

**IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* BAGI SANTRIWATI PENGHAFAL  
AL-QUR'AN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Dwi, Nanda Aprilia, 2023.** *Implementasi Metode Tasmī' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo).* Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

**Kata kunci: Implementasi, Metode Tasmī', Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran sang penghafal. Proses menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan aktivitas dengan membutuhkan pikiran yang fokus, dan yang paling utama adalah strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu dengan *murajaah*, *talaqi*, *tasmī'* ataupun mengikuti *musabaqah*. Metode *tasmī'* merupakan metode yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan seseorang. Di mana metode *tasmī'* ini merupakan metode dengan mempendengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain sebagai penyimak.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tujuan implementasi metode *tasmī'* yang diterapkan. 2) Mendeskripsikan implementasi metode *tasmī'* dalam proses pelaksanaan tahfidzul Qur'an. 3) Mendeskripsikan dampak dari implementasi metode *tasmī'* bagi para santri. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, interview atau dokumentasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Tujuan implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah adalah untuk membantu dan memudahkan para santri dalam menjaga hafalan mereka, serta mampu memperbaiki letak kesalahan yang terdapat dalam hafalan Qur'annya. Selain itu juga menjadikan para santri lebih sering *muraja'ah* hafalan. 2) Implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah terdiri dari lima program kegiatan, yaitu *sema'an* Hari Ahad dan Hari Jum'at, *tasmī'* uji public, ujian *tasmī'* 5 juz, ujian *tasmī'* 10 juz sampai dengan 20 juz, dan ujian *tasmī'* 30 juz atau yang biasa disebut dengan *ma'elis* 30 juz. 3) Dampak yang diperoleh dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Al-Munjiyah yaitu santri menjadi termotivasi untuk lebih giat menghafal, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an, memelihara hafalan supaya tetap terjaga, melatih para santri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, dan mendorong hilangnya rasa malas. Dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah mampu meningkatkan kualitas hafalan para santri. Terbukti dengan setelah santri mengikuti ujian *tasmī'*, terdapat peningkatan dalam pengucapan tajwid dan penguasaan makharijul huruf serta kelancaran hafalan mereka.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara,

Nama : Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih  
NIM : 301190019  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Implementasi Metode *Tasmī'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 Mei 2023

Mengetahui,

Kajur



Yema Ruzmaning Uswatul H, M.S.I

NIP. 197402171999032001

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Faiq Ainurrofiq M.A

NIP. 198401302011011008



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih  
NIM : 301190019  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Judul : Implementasi Metode *Tasmī'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)

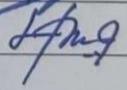
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag) pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muhamad Nurdin, M.Ag. (  )
2. Penguji I : M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I. (  )
3. Penguji II : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. (  )

Ponorogo, 08 Juni 2023

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih

NIM : 301190019

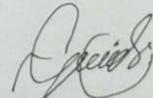
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 09 Juni 2023



**Nanda Aprilia Dwi K. N.**  
NIM. 303190029



**IAIN**  
**PONOROGO**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih

NIM : 301190019

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Implementasi Metode *Tasmī'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk kepentingan ilmiah lain dan merupakan hasil penelitian sendiri serta bukan pengambilan gagasan atau tulisan orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sesuai dengan sumber yang tercantum.

Ponorogo, 27 Mei 2023



ertanda tangan

**Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih**

NIM. 301190019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II METODE <i>TASMĪ'</i>: TUJUAN, IMPLEMENTASI, DAN MANFAATNYA BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN</b>	
A. Implementasi .....	17
B. Metode <i>Tasmī'</i> .....	18
1. Pengertian Metode <i>Tasmī'</i> .....	18

2. Tujuan Implementasi Metode <i>Tasmī'</i> .....	20
3. Langkah-langkah Metode <i>Tasmī'</i> .....	21
4. Manfaat Metode <i>Tasmī'</i> bagi Para Hafidz maupun Hafidzah...	23
C. Penghafal Al-Qur'an .....	25
D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an .....	29

**BAB III IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	32
B. Tujuan Penerapan Metode <i>Tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	41
C. Implementasi Metode <i>Tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	44
D. Dampak Penerapan Metode <i>Tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	50

**BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *TASMĪ'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO**

A. Analisis Tujuan Implementasi Metode <i>Tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	52
B. Analisis Implementasi Metode <i>Tasmī'</i> Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	56

C. Analisis Dampak Implementasi Metode <i>Tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo .....	60
--	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ustadzah Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah .....	37
Tabel 3.2 Data Jumlah Santri Tahfidz Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah.....	37
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah.....	38



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, Mcgill University*<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut:

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sh	ل = l
ث = Th	ص = s	م = m
ج = J	ض = z	ن = n
ح = H	ط = t	و = w
خ = kh	ظ = z	ه = h
د = D	غ = gh	ي = y
ذ = dh	ف = f	
ر = r		

*Ta' marbūta* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis *t*. Misalnya: فطانة = *faṭāna*, فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

أو	=	Aw	أو	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	i

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti yang tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā	أي	=	Ī	أو	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022), 138.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah Kalam Allah swt yang tiada tandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawattir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>2</sup> Al-Quran sendiri merupakan rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Q. S. Al-Jasiyah ayat 20:



هٰذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

*Artinya: "Ini (Al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya)."*<sup>3</sup>

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja manusia yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an maka akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga menjadi pengajaran bagi manusia, karena itu manusia mengetahui jalan yang haq dan batil, antara yang benar dan yang sesat.

---

<sup>2</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 45: 20.

Al-Qur'an senantiasa terjaga dari pemalsuan hingga akhir zaman. Al-Qur'an merupakan kalamullah sehingga tidak mungkin akan dipalsukan oleh makhluk-Nya. Namun, bukan berarti tidak ada pihak yang berupaya untuk memalsukan Al-Qur'an. Sejak zaman Nabi Muhammad saw, sudah ada orang yang mencoba memalsukan Al-Qur'an, bahkan membuat ayat-ayat yang senada dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan oleh Allah untuk dihafal, dipelajari, dan difahami dibandingkan dengan kitab-kitab terdahulu. Allah berfirman dalam Q. S. Al-Qamar ayat 17:



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّكْرِمٍ

*Artinya: "Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*<sup>4</sup>

Dalam Al-Qur'an redaksi dan ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an mempunyai keutamaan di dunia dan di akhirat. Keutamaan di dunia di antaranya adalah nikmat rabbani yang datang dari Allah, yang menjanjikan kebaikan, keberkahan dan

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 54: 17.

<sup>5</sup> Rifatul Ifadah, "Penerapan Metode Tasmi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik", (Skripsi, IIQ, Jakarta, 2020), hal. 2.

kenikmatan serta ilmu bagi penghafalnya. Dan para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi SAW. Seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang terhormat yang merupakan keluarga Allah yang berada di atas bumi, serta mereka akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yaitu:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارٍ الْحَمَصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي  
عَمْرٍو عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَحْبَبَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشِعْرُهَا عَشْرَةٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ  
اسْتَوْجِبُوا النَّارَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al-Himsni berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Abu Umar dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dlamah dari Ali bin Abi Thalib ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafa'at kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka."*<sup>6</sup>

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah kelihatannya. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami seseorang ketika menghafalkan al-Qur'an. Mulai dari ketika masih menyetorkan hafalan hingga ketika sudah mengkhatakamkan setoran yang kemudian harus menjaga hafalan tersebut. Banyaknya hambatan dan rintangan bagi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah ujian yang diberikan oleh Allah SWT, namun hambatan dan rintangan tersebut jika berhasil dilalui maka tak sebanding dengan besarnya nikmat dan balasan yang Allah berikan kepada penghafal Al-Qur'an.

<sup>6</sup> Hadits Riwayat Ibnu Majah, Hadits. Id.

Tahapan yang paling penting bagi seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang ditempuh untuk menjaga hafalan tersebut agar tertancap dalam hati dan pikiran sang penghafal. Proses menghafal Al-Qur'an sendiri merupakan aktivitas dengan membutuhkan pikiran yang fokus, dan yang paling utama adalah strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan seseorang. Terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menguatkan atau menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya yaitu dengan *murajaah*, *talaqi*, *tasmī'* ataupun mengikuti *musabaqoh*.

Metode *tasmī'* merupakan metode yang efektif untuk menjaga kualitas hafalan seseorang. Di mana metode *tasmī'* ini merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain sebagai penyimak. Di pondok pesantren putri Al Munjiyah ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan para santrinya. Di antaranya adalah metode *murajaah*, *tasmī'*, dan adanya *sema'an* rutin setiap Jum'at dan hari Ahad. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada metode *tasmī'* salah satunya dalam bentuk ujian yang dikhususkan bagi para santri yang telah menyelesaikan setoran hafalannya atau khatam 30 juz.

Ujian *tasmī'* di pondok pesantren ini dilakukan dengan ujian tahap pertama yaitu *tasmī'* 5 juz an, kemudian tahap kedua yaitu 10 juz an, tahap ketiga 15 juz an, dan tahap terakhir yaitu 30 juz an. Untuk lulus dalam tahap pertama terdapat syarat yaitu maksimal kesalahan sebanyak 10 kali pembenaran dalam setiap juz. Sementara itu, santri yang sampai pada tahap *tasmī'* ini juga terdapat mahasiswa. Dengan berbagai aktivitas mahasiswa yang

terkadang padat dan tugas yang banyak, menjadikan mahasiswa harus mampu mengatur waktu dengan baik. Mereka harus berusaha lebih keras dalam proses menjaga hafalan yang juga disibukkan dengan tugas kuliah. Namun meskipun begitu, menjaga hafalan adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Sehingga Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini berusaha menerapkan program yang diharapkan dapat membantu para santrinya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka, khususnya bagi mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang metode *tasmī'* hafalan Al-Qur'an dengan judul ***“Implementasi Metode Tasmī' bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan implementasi metode *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi metode *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
3. Bagaimana dampak implementasi metode *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan implementasi metode *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo.
2. Mendeskripsikan implementasi ujian *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo.
3. Mendeskripsikan dampak implementasi metode *tasmī'* santriwati para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai metode *tasmī'* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Ustadzah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan ataupun solusi dari permasalahan terkait metode *tasmī'* guna menjaga hafalan Al-Qur'an

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun sebagai rujukan materi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Sufi Ainun Farhah, dengan judul “Pengaruh Metode Tasmī terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Al-Qur'an pada Anak Cerebral Palsy di SLBSLB-D YPAC Bandung”. Tulisan ini ditulis dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *tasmī'* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada anak cerebral palsy yang memiliki fokus tentang bagaimana pengaruh metode *tasmī'* terhadap peningkatan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-

surat pendek dalam Al Quran yaitu surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. Tulisan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada metode yang diteliti dalam menguatkan hafalan al-Qur'an yaitu metode *tasmī'*. Sedangkan perbedaannya adalah objek tempat yang diteliti dan kualitas hafalan dalam 30 juz al-Qur'an.<sup>7</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Wahyudin Yuyu dengan judul “Penerapan Metode Tasmī dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen pada Mahasiswa di Rumah Tahfidz Quran UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Skripsi ini memiliki fokus yaitu hafalan dan membaguskan bacaan (tahsin dan tahfidz).<sup>8</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Rifatul Ifadah dengan judul “Penerapan Metode Tasmī dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IIQ Jakarta. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang dalam skripsi ini adalah metode *tasmī'* yang digunakan dalam sekolah tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan para siswa namun terkadang adanya hambatan dari para siswa, seperti

<sup>7</sup> Sufi Ainun Farhah, “Pengaruh Metode Tasmī Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung,” *UNIK*, 1 (2016)

<sup>8</sup> Wahyudin Yuyu, “Penerapan Metode Tasmī dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen pada Mahasiswa di Rumah Tahfidz Quran UIN Sunan Gunung Djati),” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019)

semangat yang menurun dan rasa malas yang terkadang mereka alami. Skripsi ini memiliki fokus yaitu bagaimana penerapan metode *tasmī'* dalam sekolah tersebut.<sup>9</sup>

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Fitri Sudarmiah, mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penerapan Metode *Tasmī'*, *Takrir* dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin”. Skripsi ini memiliki fokus yaitu bagaimana metode *Tasmī'*, *Takrir* dan *Muraja'ah* digunakan dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>10</sup>

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh M. Yordan Aldisar dengan judul “Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Muraja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Latar belakang skripsi ini adalah mengenai banyaknya prestasi akademis yang dicapai Komplek Huffadh, yang menjadikan peneliti tertarik



<sup>9</sup> Rifatul Ifadah, “Penerapan Metode *Tasmī'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik”, (Skripsi, IIQ, Jakarta, 2020)

<sup>10</sup> Fitri Sudarmiah, “Penerapan Metode *Tasmī'*, *Takrir*, dan *Muraja'ah* dalam Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin,” (Skripsi, UIN Sulthan Thaha, Jambi, 2022)

untuk meneliti pelaksanaan metode *tasmī'* dan murajaah yang dilaksanakan di Komplek Huffadh, yang juga tak lepas dari banyaknya hambatan.<sup>11</sup>

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Intan Maulida Yustin dengan judul “Implementasi Metode *Tasmī'*, *Talaqqi*, dan *Muraja'ah* (TTM) dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Summersari Jember”, mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini memiliki beberapa fokus penelitian yaitu terkait bagaimana implementasi metode *tasmī'*, *talaqqi*, dan *muraja'ah* di sekolah tahfizh anak usia dini, yang ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.<sup>12</sup>

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Lilis Karlina Padang, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam dengan judul “Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan”. Skripsi ini memiliki focus mengenai penerapan metode *sima'i* serta factor penunjang dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan yang ditulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>13</sup>

*Kedelapan*, Skripsi yang ditulis oleh Prigus Kurniawan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam pada tahun

<sup>11</sup> M. Yordan Aldisar, “Penerapan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019)

<sup>12</sup> Intan Maulida Yustin, “Implementasi Metode *Tasmi'*, *Talaqqi*, dan *Muraja'ah* (TTM) dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Summersari Jember,” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021)

<sup>13</sup> Lilis Karlina Padang, “Implementasi Metode *Sima'i* dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021)

2020 dengan judul “Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan”. Skripsi ini memiliki fokus penelitian yaitu hasil pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya metode at-taisir di SMP Rahmat Islamiyah Medan yang ditulis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada, terdapat beberapa persamaan namun juga perbedaan yang mana setiap penelitian tersebut memiliki fokus masing-masing. Penelitian ini memiliki fokus yaitu bagaimana implementasi metode *tasmī* salah satunya dalam bentuk ujian bagi santri yang telah mengkhatamkan setoran serta hasil yang diperoleh setelah lulus tahap ujian *tasmī* tersebut.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif.<sup>15</sup> Penggunaan metode deskriptif memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menggambarkan berbagai permasalahan dan hasil dari implementasi metode *tasmī* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah.

### 2. Lokasi Penelitian

<sup>14</sup> Prigus Kurniawan, “Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020)

<sup>15</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Tarsoto:Bandung, 1995 ), 58.

Dalam penelitian ini, lokasi terkait judul skripsi tersebut adalah Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah yang terletak di Durisawo Kelurahan Nologaten Kabupaten Ponorogo.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa data-data lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian atau informasi langsung dari lapangan, yang berupa data-data hasil wawancara dan observasi. Data ini berupa proses implementasi ujian *tasmi* beserta dampak penerapannya bagi para santri. Data Sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki beberapa karya ilmiah seperti jurnal, skripsi dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus kajian penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari beberapa santri yang telah mengkhataamkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah. Dan sumber data sekunder di dapat dari jurnal, skripsi, dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung

secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu peneliti mengobservasi bagaimana para khotimat dalam menjalankan ujian *tasmī'* yang memiliki beberapa tahap tersebut. Adapun tujuan dilakukannya observasi terstruktur adalah untuk mengamati peristiwa yang sebagaimana yang terjadi di tempat penelitian secara ilmiah. Pada tahap ini, meliputi seluruh kegiatan para santri dalam penerapan metode *tasmī'* dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

#### b. Interview

Interview dapat diartikan sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang dengan posisi saling berhadapan. Salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan pengetahuannya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini sumber informasi berasal dari hasil interview dengan beberapa santri yang sudah mengkhatamkan setoran hafalannya dan mengikuti ujian *tasmī'*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para santri tentang penerapan ujian *tasmī'* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

#### c. Dokumentasi

<sup>16</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-taqaddumat-taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, 26.

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 59.

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya.<sup>18</sup> Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai data pendukung. Selain itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang valid melalui fakta yang ada dan didapat dari arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya ketika proses kegiatan tahfidzul Qur'an berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengingat sekaligus bukti nyata dilapangan, peralatan yang digunakan peneliti diantaranya; alat tulis, kamera dan video shooting

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang ada. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif itu dibahas,

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya.<sup>19</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan ini harus sistematis dan saling terkait antara satu dengan yang lain agar menggambarkan dan memperoleh hasil penelitian yang maksimal sehingga mempermudah pembaca dalam menganalisis dan menentukan makna yang mendalam dari penelitian ini. Maka penulis menyajikan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

*Bab Pertama*, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang implementasi, metode *tasmī'*, menghafal Al-Qur'an. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan pengertian dan beberapa hal lain dari tiap-tiap kajian teori yang digunakan

*Bab Ketiga*, membahas tentang pemaparan data mengenai implementasi ujian *tasmī'* bagi santriwati penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah beserta dampak yang diperoleh setelah diterapkannya metode tersebut.

<sup>19</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Rake Sasarin: Yogyakarta, 2002), 142.

*Bab Keempat*, berisi tentang analisis mengenai hasil yang diperoleh dari adanya penerapan metode tersebut di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo.

*Bab Kelima*, adalah penutup yang merupakan bagian paling akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan.



## BAB II

### METODE *TASMI'*: TUJUAN, IMPLEMENTASI, DAN MANFAATNYA BAGI PENGHAFAAL AL-QUR'AN

#### A. Implementasi

Pengertian implementasi sendiri adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>20</sup>

Dalam rangka memperjelas makna implementasi, Gordon berpendapat bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi tujuan program-program dengan cara mengorganisir, menginterpretasikan, dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Sedangkan menurut Jones, implementasi adalah seperangkat aktivitas yang ditujukan untuk menempatkan sebuah program menjadi pengaruh.<sup>21</sup>

Sementara itu pengertian implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah pelaksanaan.<sup>22</sup> Implementasi biasanya terkait dengan suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang

---

<sup>20</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>21</sup> Encep Syarif Nurdin, *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019), 19.

<sup>22</sup> Dendy Sugiono *et. al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548.

ditetapkan.<sup>23</sup> Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan sebuah ide, kebijakan, atau konsep yang direalisasikan dengan sebuah program sebagaimana konsep yang ditetapkan yang mana dengan adanya penerapan tersebut dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan baik sesuai yang diharapkan.

Dalam teori implementasi milik Merilee S. Grindle mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel tersebut mencakup:

1. Sejahteranya kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan.
2. Jenis manfaat yang diterima oleh target group.
3. Sejahteranya perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
4. Apa letak sebuah program sudah tepat.
5. Apakah sebuah program telah menyebutkan implementasinya dengan rinci.
6. Apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.<sup>24</sup>

## B. Metode *Tasmī'*

### 1. Pengertian Metode *Tasmī'*

*Tasmī'* berasal dari akar kata Bahasa Arab yaitu (سمع-يسمع-تسميعا) yang mengikuti *fi'il tsulatsi mazid* bab awal.<sup>25</sup> *Tasmī'* secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis Sa'adullah

<sup>23</sup> Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo: UNISRI Press, 2020), 1.

<sup>24</sup> *Ibid*, 6.

<sup>25</sup> Muhammad Ma'sum, *Amsilatu Tasrifiyah* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan), 12.

mendefinisikan bahwa *tasmī'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>26</sup> Sementara itu, *sima'i (tasmī')* menurut Ahsin Al-Hafidz artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.

Menurut Wahid Alawiyah metode *sima'i* mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.<sup>27</sup>

Metode ini pertama kali dilakukan Rasul Saw. dalam mengajarkan Al-Qur'an pada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as. dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima pertama kali dari Allah Swt. Jibril mendengar ayat-ayat dari Allah Swt. Kemudian menyampaikan kepada Rasul Saw. Salah satu ciri metode *tasmī'* dalam biografi al-Qurra' disebutkan kata "*sami'a al-qur'an min*" atau "*sami'a min*" yaitu (menghafal dengan) mendengarkan bacaan dari guru. Menurut al-Suyuti metode *al-sama'* masuk dalam kategori *al-qira'ah 'ala al-syaikh*

---

<sup>26</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 26.

<sup>27</sup> *Ibid*, 22.

atau *al-'arad*, karena sahabat menerima Al-Qur'an dari Nabi Muhammad Saw dengan mendengar bacaan dari beliau.<sup>28</sup>

Metode *tasmī'* ini bisa dikatakan termasuk dalam metode manzil, yaitu mengulang hafalan dengan memperdengarkannya kepada orang lain, yang mana metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang mana beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc.<sup>29</sup>

*Tasmī'* merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an yang biasanya banyak digunakan oleh pesantren berbasis tahfidzul qur'an. Dalam tradisi pesantren, metode *tasmī'* ini sebagian ada yang menyebutnya dengan *sima'an*. Namun metode *tasmī'* disetiap pesantren terkadang berbeda, karena kebanyakan mereka menetapkan konsep tersendiri dalam menerapkan metode ini.

## 2. Tujuan Implementasi Metode *Tasmī'*

Metode *tasmī'* merupakan metode yang sangat efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi dalam menjaga hafalan setiap berbeda-beda, ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. *Tasmī'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an,

---

<sup>28</sup> Farid Wajidi, "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 103.

<sup>29</sup> M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor," (Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2021), 7.

baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.<sup>30</sup> Sehingga dengan metode *tasmī'*, seorang hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang.<sup>31</sup>

Menurut Ibnu Madzkur, menerangkan bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode simakan adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimak kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut bisa diperbaiki.<sup>32</sup>

### 3. Langkah-langkah Metode *Tasmī'*

Terdapat beberapa langkah saat hendak men-*tasmī'*kan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

#### a. Penyimakan perorangan

Seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam

<sup>30</sup> Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmī' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshuri," *Kewarganegaraan*, 2 (September, 2022), 1.

<sup>31</sup> Aulia Rizki Fadhila *et. al.*, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmī' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi", *Education*, 05 (Maret-April, 2023), 6761.

<sup>32</sup> Anindya Diah Hartani *et. al.*, "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmī' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang), *Al-Fikru*, 15 (Juli-Desember, 2021), 107.

menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya.<sup>33</sup>

b. Penyimakan keluarga

Penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati.

c. Penyimakan dua orang

Metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak.

d. Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.

e. *Tasmī'* dengan sesama teman tahfidz

Dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum ditasmī'kan kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Saw.

---

<sup>33</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29.

bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.<sup>34</sup>

f. Menyimakkan kepada ustadz atau ustadzah

Ketika santriwati sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera *mentasmī*'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.<sup>35</sup>

#### 4. Manfaat Metode *Tasmī'* bagi Para Hafidz maupun Hafidzah

a. Termotivasi untuk lebih giat menghafal

Dengan mengikuti kegiatan *simā'an* penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.

b. Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat

Teknik paling utama untuk menghafal ayat-ayat mutasyabihat sehingga focus pada otak anda ialah dengan memperdengarkan hafalan kepada seorang guru ngaji yang professional atau spesialis ayat-ayat mutasyabihat.<sup>36</sup>

c. Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Al-Qur'an adalah amanah dan anugerah yang harus dijaga.

Sebagai penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur'an dan mempelajarinya secara continue, serta mengamalkan isinya

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 30.

<sup>35</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29.

<sup>36</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

karena Al-Qur'an sifatnya lebih mudah hilang dari ingatan dibanding seekor hewan yang ditambatkan, lalu ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi.

d. Menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an

Rasa gugup adalah perasaan alami manusia yang diberikan Allah agar tidak terlalu percaya diridan akhirnya sombong. Untuk menghilangkan rasa gugup perlu latihan. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan sima'an untuk melatih agar percaya diri.<sup>37</sup>

e. Melatih agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat tertinggi didalam surga.

f. Cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar

Mempunyai pasangan sima'an sangat membantu penghafal dalam proses melancarkan dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.<sup>38</sup>

g. Konsep Metode Sima'an Al-Qur'an

Ayat-ayat Al-Qur'an hanya akan tetap bersemayam didalam hati untuk *al'ilm* jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat dan diulang-ulang.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

<sup>38</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

<sup>39</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 31.

### C. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang diberi nikmat dan anugerah oleh Allah untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an huruf demi huruf kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukkan kedalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas kedalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi pada sikap dan perbuatan yang qur'ani.<sup>40</sup>

Mayoritas ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* adalah suatu perkara yang apabila dikerjakan oleh satu orang dalam suatu masyarakat, maka sudah gugur kewajiban yang lainnya dan apabila tidak dikerjakan, semua orang dalam suatu masyarakat tersebut berdosa. Hal ini bertujuan agar Al-Qur'an tetap terjaga sampai hari kiamat dan juga menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian, perubahan serta menjaga keotentikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kitab Allah swt yang terjaga keasliannya sampai sekarang bahkan sampai hari kiamat kelak hanya kitab Al-Qur'an.<sup>41</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Metode tersebut pun tergantung dengan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dalam merespon dan mengingat sesuatu.

<sup>40</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 5.

<sup>41</sup> H. Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 8.

Beberapa metode yang cukup sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Metode Bin-Nazhar

Metode ini yaitu dilakukan dengan membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses Bin-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Ini dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar lurus dan lancar dalam membaca, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat Al-Qur'an.

2. Metode Wahdah

Yang dimaksud dalam metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafal. Misalnya, menghafal satu baris atau sepotong ayat sampai tidak ada kesalahan. Setelah setelah satu baris atau sepotong ayat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna, kemudian rangkaian ayat-ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai genap satu halaman.<sup>42</sup>

3. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar, kemudian baru menghafalnya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek

---

<sup>42</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 12.

visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>43</sup>

#### 4. Metode *Tasmī'*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun rekaman. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat baik, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an.<sup>44</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang telah dimudahkan oleh Allah bagi siapa saja yang ingin mempelajari, memahami atau bahkan menghafalkannya, seperti yang tercantum dalam Q. S. Al-Qamar ayat 17. Namun disisi lain, bersamaan dengan adanya kemudahan dari Allah, menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang gampang-gampang susah. Gampang atau mudah untuk dihafalkan, namun untuk tetap dihati itu adalah hal yang sebaliknya. Maka dari itu harus selalu ada upaya untuk menjaganya agar tidak hilang dari dada-dada penghafalnya.

Adapun tujuan dalam menghafalkan masing-masing orang berbeda, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafalkan Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: 1) menjaga kemutawatiran Al-

---

<sup>43</sup> *Ibid*, 13.

<sup>44</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 13.

Qur'an, 2) menjaga kualitas dan keilmuan Al-Qur'an, 3) menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah Saw. di muka bumi, 4) menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah Swt., 5) melestarikan budaya Salafus Shalih. Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah Swt. Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt.<sup>45</sup>

Sementara itu, dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dimiliki agar mampu mendorong keberhasilan seseorang dalam menghafal. Beberapa syarat tersebut antara lain:

### 1. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah Swt. Karena itu keikhlasan hati harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an sebelum memulai menghafal Al-Qur'an.<sup>46</sup> Ikhlas karena Allah Swt adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhoan-Nya.<sup>47</sup>

### 2. Sabar

Ditengah proses menghafal Al-Qur'an pasti banyak rintangan dan cobaan yang akan menghalangi dalam menghafal. Yakinlah bahwa semua cobaan itu adalah godaan setan yang mencoba menghalangi dari menghafal

<sup>45</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 6.

<sup>46</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 7.

<sup>47</sup> *Ibid*, 7.

Al-Qur'an. Kuncinya adalah sabar, karena sabar merupakan solusi dari berbagai cobaan dan masalah.<sup>48</sup>

### 3. Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar

Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena menghafal dengan bacaan yang keliru. Sebelum menghafal hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa ayat yang dibaca itu benartajwidnya sehingga kita tidak keliru dalam menghafal.

### 4. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (Azzam) yang kuat menghafal Al-Qur'an itu harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an.

### 5. Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal

---

<sup>48</sup> H. Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 43.

al-Qur`an. Karena al-Qur`an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.<sup>49</sup>

## 6. Melatih Konsentrasi dalam Menghafal

Ada sebagian santri yang mengalami gangguan konsentrasi. Ia merasa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam menghafal, sehingga ia membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal. Tentu hal ini sangat mengganggu. Sehingga harus dicarikan solusi dengan melatih konsentrasi tersebut. Konsentrasi bisa dilatih dengan cara yaitu pertama, cari tempat menghafal yang sepi dan sunyi sehingga terhindar dari keramaian. Kedua, hilangkan semua beban pikiran dan ketiga, mencoba untuk focus membaca ayat per ayat kemudian diulangi sampai benar-benar hafal.<sup>50</sup>

## 7. Talaqi

Seorang penghafal Al-Qur`an hendaknya berguru (*talaqi*) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur`an, mantap beragama, serta guru yang terkenal menjaga diri.<sup>51</sup>

## 8. Istiqamah

Dalam menghafal Al-Qur`an kita dituntut untuk telaten dan rajin yakni dengan istiqamah. Dalam menghafal Al-Qur`an ada target yang harus diselesaikan yaitu hafal 30 juz. Misal ingin hafal 30 juz dalam waktu 30 bulan, cara membaginya cukup mudah yakni dengan menghafal 1 halaman

---

<sup>49</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka Allah Husna, 1985), 240.

<sup>50</sup> H. Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur`an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 45.

<sup>51</sup> Bagus Ramadani, *Panduan Tahfizh Qur`an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), 8.

setiap harinya, tiap bulannya harus hafal 1 juz dan genap 30 bulan akan selesai hafal 30 juz. Hal tersebut bisa terwujud dengan istiqamah.<sup>52</sup>

#### D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>53</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kualitas adalah derajat, taraf, atau mutu.<sup>54</sup> Jika dilihat secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu.

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari sifat lupa. Secara umum, kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang biasanya dilihat dari lancar atau tidaknya hafalan tersebut, pengucapan makhraj huruf, tajwid, dan kefasihannya.

Beberapa hal yang mengukur kualitas hafalan seseorang adalah sebagai berikut:

##### 1. Penguasaan *Makharij al Huruf*

*Makhraj* berasal dari kata *kharaja* dalam Bahasa Arab yang berarti keluar. Asal kata tersebut kemudian dijadikan bentuk *isim makan* yang

<sup>52</sup> H. Muhammad Abdul Fatah, *Memorizing Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 44.

<sup>53</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Mizan: Bandung, 1999), 280.

<sup>54</sup> Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 763.

menunjukkan tempat, yang diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi makhraj yang artinya tempat keluar.<sup>55</sup>

## 2. Kelancaran Hafalan

Seseorang yang dianggap lancar hafalan Al-Qur'annya adalah apabila tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam membacanya.<sup>56</sup> Namun untuk sampai pada tahap mutqinnya hafalan seseorang dengan tanpa kesalahan satu pun adalah suatu hal yang sulit.

## 3. Pengucapan Tajwid dengan Baik dan Benar

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya bacaan. Ilmu tajwid juga diartikan sebagai ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain sebagainya.



---

<sup>55</sup> Ahmad Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 39.

<sup>56</sup> Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan," (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), 17.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI**  
**AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

**1. Identitas Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

- 
- a. Nama Pondok Pesantren : AL-MUNJIYAH
  - b. NSPP : 510035020056
  - c. Nama Pengasuh : KH. Ayyub Ahdiyan Syams
  - d. Alamat : Jl. Lawu gg. IV No. 04
  - Desa / Kelurahan : Nologaten
  - Kecamatan : Ponorogo
  - Kabupaten : Ponorogo
  - e. Tanggal Berdiri : 22 Agustus 1980
  - f. Terdaftar di Kemenag : 14 Januari 2008
  - g. Penyelenggara / Yayasan : PP. KH. SYAMSUDDIN
  - h. No. Telp : 08133596634
  - i. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - j. Status Tanah : Hak Milik

**2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

Secara geografis, letak pondok pesantren putri Al-Munjiyah sama dengan pondok pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo

dikarenakan masih dalam satu naungan yang merupakan pesantren bagi santri putra. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Lawu Gg. IV No. 4 Nologaten Ponorogo yang menempati area tanah seluas 4.200 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas lokasinya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara bersebelahan dengan Jl. Lawu Gg. IV No. 4
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Kawi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan Warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Lawu<sup>57</sup>

### **3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah berawal dari didirikannya Pondok Pesantren KH. Syamsuddin terlebih dahulu, yang didirikan oleh KH. Syamsuddin Bin KH. Imam Syafi'I Bin KH. Imam Syuhada pada tahun 1925. Beliau merupakan tokoh agama Islam yang berkonsentrasi di bidang ilmu fiqih.

Almaghfurlah KH. Syamsuddin mendirikan pondok ini dilatarbelakangi pada pemikiran beliau tentang masyarakat yang pada saat itu membutuhkan Lembaga Pendidikan untuk membentuk pribadi atau watak seseorang yang insani dan kokoh imannya serta bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dapat mengurangi kemaksiatan dan kedzaliman.

KH. Syamsuddin wafat pada Ahad, 17 September 1967 bertepatan pada tanggal 13 Djumadil Akhir 1387 H. Pada usia beliau yang ke-80 tahun,

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 28 Maret 2023

beliau meninggalkan amanah yang telah dipenuhi selama kehidupan beliau. Oleh karena itu untuk mengenang jasa beliau, namanya diabadikan menjadi nama pondok pesantren yang beliau tinggalkan. Hal ini terjadi pada tanggal 12 Juli 1969 dan disahkan oleh Menteri Kesejahteraan Rakyat Indonesia, bapak KH. Idham Cholil.<sup>58</sup>

Berdasarkan wasiat KH. Syamsuddin yang dipilih untuk menjadi pegasuh selanjutnya adalah KH. Ahmad Tadjuddin Syams putra ke-8 beliau, dengan dibantu saudara-saudaranya. Keteladanan KH. Syamsuddin benar-benar melekat di sanubari putra-putri beliau, sehingga perjalanan pondok pesantren tidak mengalami kemerosotan dan kemunduran sedikitpun baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pada masa kepengasuhan KH. Ahmad Tadjuddin Syams inilah Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah didirikan, yaitu pada tanggal 22 Agustus 1980. Beberapa upaya yang beliau lakukan demi kemajuan pondok pesantren diantaranya yaitu:

- a. Membangun asrama yang representatif untuk menampung santri yang semakin banyak
- b. Mengaktifkan kembali lembaga pendidikan formal yang pada tahun ajaran 1984/1985 mengalami kevacuman
- c. Mendirikan madrasah diniyah yang diberi nama “*al-madrasah al-khasah lita’limi al-kutubi al-salafiyah ‘ala thariqati al-haditsah*”

---

<sup>58</sup> Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 28 Maret 2023

KH. Ahmad Tadjuddin Syams wafat pada tanggal 21 April 1991, pada usia 47 tahun. Kepengasuhan selanjutnya dipegang oleh KH. Ayyub Ahdiyan Syams, SH. sampai sekarang, dengan dibantu oleh adik beliau yaitu KH. Zami' Khud Dza Wali Syams. Banyak pula upaya-upaya yang beliau lakukan untuk perkembangan pondok pesantren ini, diantaranya:

- a. Merenovasi asrama santri putra dan putri
- b. Merenovasi mushola
- c. Merenovasi aula Pondok Pesantren KH. Syamsuddin dan Al-Munjiyah
- d. Merenovasi Mts-MA YP KH Syamsuddin
- e. Penambahan lembaga tahfidzul qur'an
- f. Melengkapi sarana dan prasarana lainnya. Dan sampai sekarang upaya perubahan demi perkembangan pesantren terus beliau lakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan pondok pesantren ini semakin maju. Hal ini menjadi salah satu penunjang keseluruhan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren KH. Syamsuddin. Perubahan yang terjadi di pondok pesantren ini hanya pada luarnya saja, sedangkan esensi misi dan orientasinya tetap berpijak pada amanat KH. Syamsuddin.<sup>59</sup>

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

- a. Visi

---

<sup>59</sup> Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 28 Maret 2023

Terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah diniyah, terampil, dan professional sesuai dengan tatanan kehidupan.

b. Misi

- 1) Menciptakan calon agamawan yang beriman
- 2) Menciptakan calon ilmuwan yang beragama
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan agamis

c. Tujuan

Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.<sup>60</sup>

## 5. Data Tenaga Kependidikan dan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

a. Data Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah melibatkan pendidik dari lulusan pondok pesantren besar di Jawa Timur. Hal ini mengingat demi kelancaran dan berkembangnya pondok pesantren pada tahun 2022/2023 Madin Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah memiliki 50 ustadz dan ustadzah. Sementara itu untuk ustadzah dalam program tahfidz terdapat 4 ustadzah termasuk Ibu Nyai yang menjalankan program tersebut.

---

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 28 Maret 2023

**Tabel 3.1 Data Ustadzah Program Tahfidzul Qur'an Pondok**

**Pesantren Putri Al-Munjiyah**

No	Nama
1.	Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah S.Ag
2.	Ustadzah Fauziyyatin
3.	Ustadzah Rima Alfiatul Azizah
4.	Ustadzah Azifatul Azifah, S.H

b. Data Santri Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Yang dimaksud santri adalah mereka yang bermukim di pondok pesantren. Adapun jumlah keseluruhan santri putri di pondok pesantren ini pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah 520 santri, dengan jumlah santri tahfidz yaitu 218 santri.<sup>61</sup>

**Tabel 3.2 Data Jumlah Santri Tahfidz Pondok**

**Pesantren Putri Al-Munjiyah**

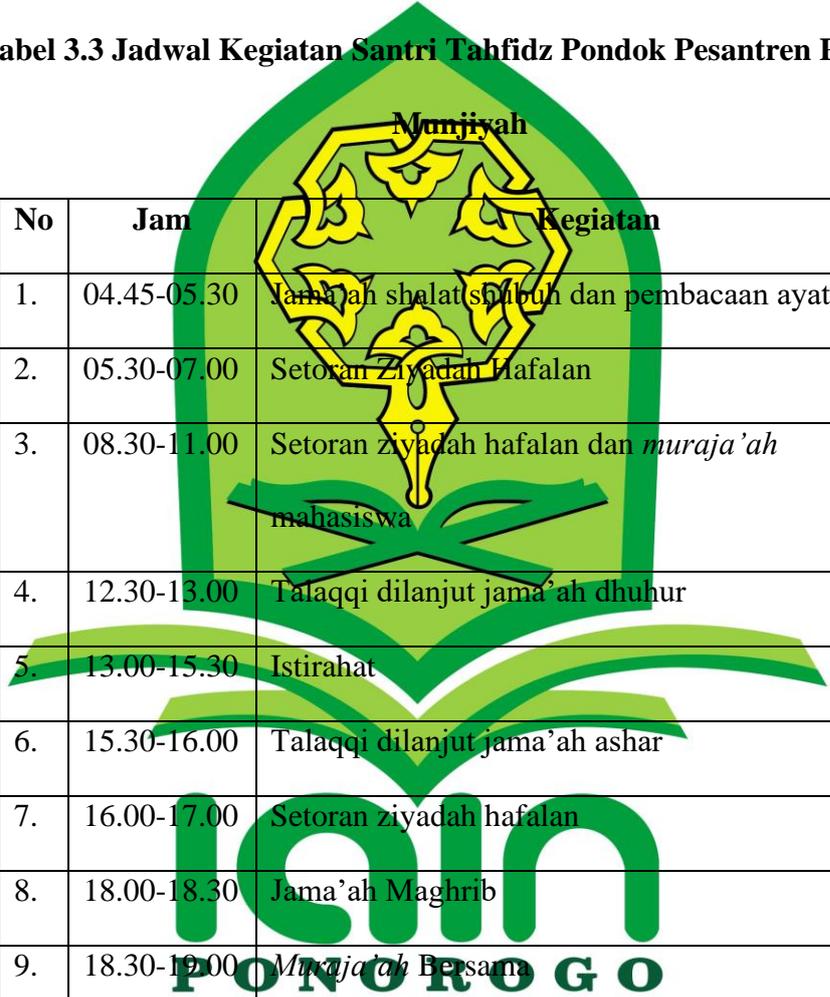
No	Keterangan	Jumlah Santri
1.	Santri Tahfidz Ziyadah	197
2.	Santri Tahfidz <i>Tasmī'</i> 5 juz	18
3.	Santri Tahfidz <i>Tasmī'</i> 10 juz	1
4.	Santri Tahfidz <i>Tasmī'</i> 15 juz	1
5.	Santri Tahfidz <i>Tasmī'</i> 30 Juz	1
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>218</b>

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi, *Data Santri Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 28 Maret 2023

## 6. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

Dikarenakan pondok pesantren ini bukan khusus untuk santri tahfidz maka terdapat beberapa perbedaan jadwal kegiatan antara santri tahfidz dan non tahfidz.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Putri Al-



No	Jam	Kegiatan
1.	04.45-05.30	Jama'ah shalat subuh dan pembacaan ayat khirzi
2.	05.30-07.00	Setoran Ziyadah Hafalan
3.	08.30-11.00	Setoran ziyadah hafalan dan <i>muraja'ah</i>
4.	12.30-13.00	Talaqqi dilanjut jama'ah dhuhur
5.	13.00-15.30	Istirahat
6.	15.30-16.00	Talaqqi dilanjut jama'ah ashar
7.	16.00-17.00	Setoran ziyadah hafalan
8.	18.00-18.30	Jama'ah Maghrib
9.	18.30-19.00	<i>Musajadah</i> Bersama
10.	19.00-19.30	Jama'ah Isya'

## 7. Tahapan atau proses tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

Tahapan atau proses tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

a. Tahapan Pertama

Tahapan pertama ini merupakan tahapan yang paling dasar dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini. Pada tahapan ini, santri diwajibkan menghafal 5 surat penting terlebih dahulu yaitu Q.S Yasin, Q.S Al-Waqi'ah, Q.S Al-Kahfi, Q.S Al-Mulk, dan Q.S Ad-Dukhan. Untuk ziyadah perhalaman disetorkan kepada ustadzah terlebih dahulu, kemudian ketika santri sudah menghafal dengan baik dan lancar, selanjutnya hafalan tersebut disetorkan kepada Ibu Nyai secara keseluruhan.

b. Tahapan Kedua

Tahapan kedua ini dicapai ketika santri sudah menyelesaikan hafalan 5 surat penting yang telah ditentukan. Pada tahap kedua, santri harus menghafal juz 30. Sistem setoran ziyadah nya juga sama dengan tahap pertama.<sup>62</sup>

c. Tahapan Ketiga

Pada tahapan ketiga ini terkadang beberapa santri diberikan pilihan ingin menghafal dari juz awal atau dari juz belakang. Pada tahap ini pula dimana masuk pada juz 20 kebawah, maka setoran ziyadah perhalaman kepada ustadzah terlebih dahulu sampai seperempat juz atau 5 halaman dan setelahnya disetorkan kepada Ibu Nyai sebanyak 5 halaman

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi, *Tahapan Proses Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 29 Maret 2023

sekaligus. Dan dalam satu bulan santri harus memperoleh target minimal seperempat juz dalam satu bulan, jika tidak mencapai maka terdapat sanksi berupa denda uang dan bimbingan selama satu bulan. Bimbingan satu bulan ini adalah santri yang awalnya setoran ziyadah perhalaman kepada ustazah terlebih dahulu, maka harus langsung menyetorkannya kepada Ibu Nyai.<sup>63</sup>

#### d. Tahapan Keempat

Tahapan keempat ini adalah tahapan untuk santri yang telah mencapai 20 juz keatas. Pada tahap ini ziyadah perhalaman santri langsung kepada Ibu Nyai, tanpa harus setor ziyadah kepada ustazah terlebih dahulu. Pada tahap ini santri harus mencapai target minimal setengah juz selama satu bulan, jika tidak mencapai target maka mendapat sanksi sesuai dengan tahapan ketiga dan bagi mahasiswa sanksi ditambah dengan Hp disita selama waktu yang ditentukan oleh Ibu Nyai. Penyitaan Hp ini meskipun terkadang menyusahkan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan lain-lain, tetapi hal ini memiliki dampak yang cukup baik dimana santri sementara waktu bisa lebih fokus dengan target bulanan yang sudah ditentukan.

#### e. Tahapan Kelima

Tahapan kelima ini merupakan tahapan bagi para santri yang telah mengkhatamkan hafalan mereka. Setelah mengkhatamkan setoran sebanyak 30 juz, mereka tetap diharuskan setoran kembali atau

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi, *Tahapan Proses Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 29 Maret 2023

mentasmī'kan hafalannya sebanyak 5 halaman sekaligus kepada Ibu Nyai. Hal ini dikarenakan untuk menyiapkan ujian *tasmī'* 5 juz yang harus ditempuh. Pada tahap ini, santri harus memenuhi target yaitu minimal 1 juz dalam satu bulan, jika tidak mencapai target maka akan dikenakan sanksi sebagaimana yang ada pada tahap keempat.<sup>64</sup>

## **B. Tujuan Penerapan Metode *Tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

Penerapan metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo dimulai sejak kepemimpinan KH. Ayyub Ahdian Syams yang diampu oleh Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah, istri dari KH. Zami' Khudza Wali Syams yang merupakan adik kandung KH. Ayyub sendiri. Metode ini merupakan sebuah solusi yang sangat membantu bagi para santri untuk menjaga hafalan yang sudah selesai mereka setorkan sehingga tidak mudah lupa dan hilang.

Tujuan diterapkannya metode *tasmī'* adalah agar mereka para santri yang menghafalkan Al-Qur'an mengetahui dibagian mana letak kesalahannya dalam menghafal, seperti adanya kekurangan huruf dalam pengucapannya ataupun kesalahan dalam mengucapkan harakat. Sehingga dengan metode *tasmī'* ini, setelahnya mereka mampu membenarkan kesalahannya dan lebih berkonsentrasi lagi dalam mengulang hafalan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi, *Tahapan Proses Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo*, 29 Maret 2023

“Menghafal Al-Qur’an merupakan sebuah nikmat sekaligus anugerah yang Allah berikan kepada mereka yang telah Allah pilih. Namun menghafal Al-Qur’an bukan hanya sekedar menghafal, melainkan ada kewajiban utama setelahnya yaitu menjaga hafalan tersebut. Maka dari itu santri tahfidz disini wajib mengikuti *sema’an* setiap hari Jum’at dan Hari Ahad, ditambah dengan ujian *tasmī’* bagi yang sudah khatam. Karena dengan begitu ketika kita disima’ maka akan mengetahui jika terdapat kesalahan ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga hafalan menjadi lebih terjaga. Sementara itu, santri juga harus mengikuti amalan-amalan yang dijalankan untuk membantu menjaga hafalan Al-Qur’an. Selain usaha dhohir yang dilakukan untuk menjaga hafalan, juga harus diiringi dengan usaha batin yaitu dengan menjalankan beberapa amalan. Diantaranya adalah dengan membaca ayat khirzi, shalat taubat, dan shalat taqwiyyatul hafidz. Tidak hanya ketika sedang berada di pondok pesantren saja, menjaga hafalan Al-Qur’an menjadi kewajiban bagi penghafal di manapun mereka berada. Oleh karena itu, para santri ketika sedang tidak di pondok atau sedang pulang tetap harus melakukan *maraja’ah* dengan disima’ keluarga ataupun teman yang sedang bersama mereka, begitu juga dengan amalan-amalan yang sudah diajarkan juga harus tetap dijalankan. Selain itu, ada beberapa hal yang bisa dilakukan para santri untuk menghindarkan diri dari sifat lupa diantaranya yaitu selalu bersiwak, tidak menghafal di dekat tempat yang berbau atau kotor, dan menghindari makan-makanan asam<sup>65</sup>”

Menghafal Al-Qur’an itu tidak semudah membalikkan tangan, mulai dari perjuangan untuk menghafal sampai pada tahap menjaganya agar tetap terpatri dalam hati dan pikiran. Bahkan hafalan Al-Qur’an ketika tidak dijaga lebih mudah hilang dari pada unta yang lepas dari ikatannya. Dalam menjaga hafalan Al-Qur’an, seorang penghafal diharapkan untuk selalu membaca dan berusaha menghafalkannya sampai lancar diluar kepala. Kewajiban menjaga hafalan Al-Qur’an berlangsung seumur hidup bagi mereka yang sudah bertekad untuk menghafal Al-Qur’an dan hal ini harus menjadi kesadaran masing-masing individu tersebut.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah, sebagai pengampu kegiatan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fauziyyatin sebagai berikut:

“ Ketika seseorang sudah bersedia menghafal Al-Qur’an, maka dia juga harus siap dengan berbagai kewajiban di belakangnya. Tidak peduli itu mudah ataupun sulit. Seperti halnya ujian *tasmī’* yang diterapkan di pesantren ini yang mana menurut beberapa santri ujian *tasmī’* tersebut termasuk sulit. Sehingga dengan adanya ujian *tasmī’* tersebut, para santri lebih tekun lagi dalam memperhatikan dan menjaga hafalan mereka agar menjadi lebih lancar ketika melantunkan hafalannya.”<sup>66</sup>

Menjaga hafalan menjadi sebuah keharusan bagi penghafal Al-Qur’an. Jika seorang penghafal Al-Qur’an dengan sengaja lalai maupun bermalas-malasan dengan hafalannya atau tidak ada usaha dari dirinya untuk menjaga hafalan tersebut, maka baginya termasuk sebuah dosa. Meskipun memiliki banyak kesibukan, sudah seharusnya mereka tidak meninggalkan hafalannya barang sedikitpun. Metode *tasmī’* ini bisa menjadi salah satu dari banyaknya cara untuk menjaga hafalan Al-Qur’an agar tidak lalai terhadapnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Rima Alfiatul Azizah sebagai berikut:

“ Menurut saya dengan diterapkannya kegiatan *sema’an* dan ujian *tasmī’* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini sangatlah efektif dan membantu bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur’an dalam menjaga hafalan mereka. Dikarenakan mereka yang menghafal berbeda-beda jenjang pendidikannya, dengan begitu berbeda pula beban yang ditanggung, maka metode ini dapat membantu mereka agar tidak lalai terhadap hafalannya. Dengan diterapkannya metode ini, mereka bisa mengetahui letak kesalahan dalam bacaannya karena diperdengarkan kepada orang lain dan menjadikan mereka lebih cepat dalam menguasai bacaan Al-Qur’an yang benar.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fauziyyatin, sebagai ustadzah kegiatan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rima Alfiatul Azizah, sebagai ustadzah kegiatan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

## C. Implementasi Metode *Tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

### Durisawo Ponorogo

Metode *tasmī'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini terdiri dari beberapa program dengan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di setiap programnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadzah Fauziyyatin sebagai berikut:

“Metode *tasmī'* di sini diterapkan sebagai salah satu usaha untuk membantu para santri yang menghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalan mereka. Penerapannya berupa dengan diadakannya beberapa program yang mana sistem dan ketentuannya telah ditetapkan. Program-program tersebut diantaranya adalah *sema'an* rutin pada Hari Ahad dan Jum'at, *tasmī' tji public*, dan ujian *tasmī'* mulai dari 5 juz sampai dengan 30 juz.”<sup>68</sup>

Berikut ini kegiatan implementasi metode *tasmī'* dalam pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, yaitu:

#### 1. *Sema'an* Hari Jum'at dan Hari Ahad

*Sema'an* Al-Qur'an yang diadakan pada Hari Jum'at dan Hari Ahad di pesantren ini biasanya dalam satu hari tersebut terdapat dua khataman dari dua kelompok. Kelompok pertama yaitu terdiri dari para santri yang telah mengkhatamkan setoran hafalan Al-Qur'an 30 juz, sedangkan kelompok kedua terdiri dari santri-santri yang masih dalam proses menyetorkan hafalan. Pada kelompok pertama, biasanya setiap santri mendapat bagian 1-

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fauziyyatin, sebagai ustadzah kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

3 juz dan kelompok kedua setiap santri mendapat bagian seperempat sampai setengah juz.

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu santri bernama Ika Safitri berikut:

“Kegiatan *sema'an* Hari Jum'at dan Hari Ahad di pesantren ini sistemnya terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari santri yang telah mengkhataamkan hafalannya dengan bagian 1-3 juz setiap santrinya. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari santri yang masih dalam proses menyetorkan hafalan dengan bagian seperempat atau setengah juz setiap santri, sesuai dengan perolehan terakhir dari juz yang mereka setorkan atau jadwal *muraja'ah* yang harus disetorkan dengan disilma temannya secara bergantian. Dengan adanya *sema'an* Hari Ahad dan Jum'at ini sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka, karena *sema'an* ini menjadikan mereka terbiasa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan disimakkan kepada orang lain sehingga bisa diketahui letak kesalahannya. Selain itu, kegiatan *sema'an* ini melatih mereka juga agar tidak tergesa-gesa ketika melantunkan ayat Al-Qur'an.”<sup>69</sup>

## 2. *Tasmī'* Uji Publik

*Tasmī'* uji publik ini diperuntukkan bagi seluruh santri yang menghafal Al-Qur'an. Sistemnya setiap santri harus benar-benar menguasai seperempat juz dalam satu kali uji publik, kemudian akan diberikan tiga soal untuk dilanjutkan, yang dinilai oleh Ibu Nyai dan Ustadzah. Penilaian yang diambil dalam *tasmī'* uji publik ini meliputi kefasihan makhraj, tajwid, kelancaran, dan keras atau tidaknya pada saat melantunkan bacaan. Dalam empat penilaian tersebut, seluruhnya harus memperoleh nilai A, jika dibawah itu maka di anggap tidak lulus dan harus mengulangi sampai lulus.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Saudari Ika Safitri, sebagai santri tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu santri bernama Ashfira Alfiana sebagai berikut:

“ *Tasmi* uji publik ini dilaksanakan di depan para santri yang lain dengan tujuan agar para santri serius dan kompetitif dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur’an. *Tasmi*’ uji publik ini juga sebagai salah satu cara agar para santri tidak mudah gugup dan tetap fokus bahkan ketika memperdengarkan hafalannya dihadapan banyak orang. Sistem dalam *tasmi*’ uji public yaitu semisal minggu ini memperoleh bagian seperempat pertama juz satu maka santri tersebut harus benar-benar menguasainya. Kemudian akan diberikan tiga soal untuk diteruskan dengan osimak oleh Ibu Nyai sendiri dan satu ustadzah sebagai pendamping jika dalam aspek penilaiannya keseluruhan mendapat nilai A maka dianggap lulus dan minggu selanjutnya bisa meneruskan seperempat kedua juz satu, begitu seterusnya.”<sup>70</sup>

Hal terpenting lainnya ketika seseorang menghafal Al-Qur’an adalah terkait kualitas bacaannya, dimana hal tersebut meliputi pengucapan makharijul huruf dan tajwidnya. Diantara menjaga hak-hal Al-Qur’an salah satunya dengan hal tersebut, yaitu menjaga dan memperhatikan makhraj dan tajwid dalam bacaan. Lancar hafalan saja tidak cukup, karena terkadang jika terdapat kesalahan tajwid dan makhraj dalam membaca Al-Qur’an bisa merubah arti dan makna dari ayat Al-Qur’an tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah sebagai berikut:

“Menjaga hak-hak Al-Qur’an itu penting, salah satunya ya dengan memperhatikan makhraj dan tajwid dalam setiap bacaannya. Maka dari itu, syarat dari kelulusan *tasmi*’ uji publik ini beberapa penilaiannya diambil dari kefasihan dalam pengucapan makhraj dan pengucapan tajwidnya yang benar. Jika salah satu penilaian tersebut tidak memperoleh nilai A maka dianggap tidak lulus dan harus

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Saudari Ashfira Alfiana, sebagai santri tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

mengulangi lagi sampai lulus, dengan begitu santri bisa memperhatikan dimana letak kesalahannya dan kemudian bisa memperbaikinya.”<sup>71</sup>

### 3. Ujian *Tasmī'* 5 Juz

Ujian *tasmī'* 5 juz ini diperuntukkan bagi santri yang telah selesai menyetorkan hafalannya atau khatam 30 juz. Sistemnya sebelum melakukan ujian *tasmī'* 5 juz, santri tersebut harus menyetorkan hafalan kembali kepada Ibu Nyai sebanyak seperempat juz sekali setor sampai selesai 5 juz sesuai dengan giliran juz yang harus di*tasmī'*kan. Dan ujian *tasmī'* 5 juz ini bersifat wajib.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah sebagai berikut:

“ Santri disini yang sudah khatam hafalan Al-Qur’annya wajib mengikuti ujian *tasmī'* 5 juz, terlebih bagi santri yang ingin boyong maka sebelum boyong harus menyelesaikan ujian tersebut. Saya baru merasa lega jika mengizinkan mereka boyong atau keluar dari pondok setelah menyelesaikan ujian *tasmī'* 5 juz, karena hal tersebut setidaknya bisa menjadi pegangan untuk mereka dalam menjaga hafalannya.”<sup>72</sup>

Ketika melaksanakan ujian *tasmī'* tersebut, seorang santri harus disima' oleh empat santri penyimak. Syarat untuk bisa lulus ujian *tasmī'* adalah dengan maksimal 10 kesalahan yang dibenarkan dalam setiap juz nya, jika lebih dari 10 kali pembedaan dalam satu juz maka dianggap tidak lulus. Sementara itu, empat santri yang menyimak memegang lembaran untuk menilai serta menulis ayat yang dibenarkan agar selanjutnya bisa

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah, sebagai pengampu kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah, sebagai pengampu kegiatan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

dijadikan acuan untuk mengoreksi kesalahan bacaan bagi santri yang melaksanakan ujian tersebut.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadzah Azifatul Azifah sebagai berikut:

“ Ujian *tasmī*’ disini sistemnya harus setoran kembali atau *mentasmī*’kan hafalannya sebanyak seperempat juz sekali setoran kepada Ibu Nyai, yang disetorkan sesuai dengan juz yang harus *ditasmī*’kan sampai genap 5 juz. Diluar hal ini, santri juga harus *muraja’ah* hafalannya dengan para teman lainnya sebelum *mentasmī*’kan hafalannya kepada Ibu Nyai. Dalam pelaksanaan ujian *tasmī*’ 5 juz ini, harus ada empat santri sebagai penyimak dalam ujian ini yang juga memegang lembar penilaian dan lembar pengoreksian. Sementara itu syarat kelulusannya adalah maksimal 10 kali pbenaran dalam setiap juz, sebelumnya maka dianggap gagal. Jika gagal atau belum lulus maka harus mengulangi lagi sampai lulus, dan disela waktu menunggu kesetapan untuk mengulangi ujian *tasmī*’nya, santri tersebut harus menyetorkan kembali seperempat juz yang sebelumnya pernah disetorkan atau *ditasmī*’kan. Begitu seterusnya sampai ujian *tasmī*’ tersebut dianggap lulus.”<sup>73</sup>

#### 4. Ujian *Tasmī* 10 juz, 15 juz dan 20 juz

Sistem ujian *tasmī*’ 10 juz, 15 juz, dan 20 juz berbeda dengan ujian *tasmī*’ 5 juz. Perbedaannya dalam ujian *tasmī*’ ini tidak ada syarat atau batas maksimal kesalahan, jika dalam sekali uji sudah dianggap lancar maka boleh meneruskan pada tahap selanjutnya. Selain itu minimal penyimak adalah dua orang santri.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Rima Alfiatul Azifah sebagai berikut:

“Ujian *tasmī*’ 10 juz sampai dengan 20 juz ini sistemnya sedikit berbeda dari ujian *tasmī*’ 5 juz. Pada tahap ini, tidak ada syarat maksimal kesalahan karena santri hanya tinggal *memuraja’ah* hafalan

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadzah Azifatul Azifah, sebagai ustadzah kegiatan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

setelah menyelesaikan *tasmī'* 5 juz dengan menandai kesalahan sebelumnya untuk diingat-ingat agar kesalahan dalam bacaan bisa diperbaiki. Minimal penyimak dalam ujian *tasmī'* ini adalah 2 orang santri”

## 5. Ujian *Tasmī'* 30 juz

Pada tahap ujian *tasmī'* 30 juz ini sistemnya adalah seorang santri memperdengarkan hafalannya sebanyak 30 juz dengan disimak oleh seluruh santri di pondok secara bergantian sesuai kelas diniyah. Yang kemudian dilanjut dengan acara tasyakur dan khataman kubro.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fauziyyatin:

“Tahap ini adalah rangkaian akhir dari ujian *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo. Biasanya ujian *tasmī'* 30 juz disini disebut dengan majelisan 30 juz. Dimana sistemnya adalah seorang santri memperdengarkan hafalannya sebanyak 30 juz dengan disimak oleh seluruh santri di pondok secara bergantian jamnya, kemudian dilanjut dengan tasyakuran dan khataman kubro yang juga dihadiri oleh orang tua dari santri yang melaksanakan ujian tersebut”

## D. Dampak Penerapan Metode *Tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

Metode *tasmī'* ini merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk membantu para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Para santri di sini yang menghafal Al-Qur'an terdiri dari beberapa tingkat jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga beban yang ditanggung setiap santri berbeda-beda. Dikarenakan adanya tanggungjawab lain yang berbeda, terkadang beberapa santri menjadi lalai dengan hafalannya sehingga jarang *muraja'ah* hafalan. Namun dengan diterapkannya metode *tasmī'* disini, santri menjadi lebih fokus dan terstruktur dalam menjaga hafalan mereka.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah Fauziyatin sebagai

berikut:

“ Menurut saya dengan diterapkannya ujian *tasmī*’ tersebut efektif dalam membantu para santri untuk menjaga hafalannya, terlebih santri yang masih menempuh jenjang pendidikan terkadang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Keefektifan metode tersebut terbukti dengan setelah santri selesai atau lulus dalam ujian *tasmī*’ tersebut hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya.”<sup>74</sup>

Penerapan metode *tasmī*’ di setiap pesantren atau lembaga terkadang berbeda. Seperti metode *tasmī*’ yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini, dimana dalam sistemnya terdapat beberapa persyaratan untuk lulus dalam tahap ujian tersebut. Tak jarang beberapa santri merasa kesulitan ketika mengikuti ujian *tasmī*’ tersebut dikarenakan juga memiliki kesibukan lain, selain itu juga dikarenakan kemampuan mereka yang berbeda-beda. Sehingga terkadang tidak sedikit santri yang harus mengulang tiga sampai empat kali untuk bisa lulus.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh santri bernama Ika Safitri sebagai berikut:

“Ujian *tasmī*’ 5 juz disini bersifat wajib yang pelaksanaannya pun terdapat beberapa persyaratan untuk bisa sampai pada tahap lulus dan bisa meneruskan *tasmī*’ juz berikutnya. Terkadang saya sendiri merasa kesulitan ketika sampai di juz-juz tertentu yang dirasa sulit, terlebih lagi adanya ayat-ayat mutasyabihat yang membutuhkan ketelitian lebih ketika *muraja’ah*, karena kesulitan tersebut terkadang harus mengulang beberapa kali sampai benar-benar lancar untuk bisa lulus. Namun dengan adanya hal tersebut, membuat para santri yang merasa sulit di juz-juz tertentu menjadi lebih lancar hafalannya dan mampu menandai serta memperbaiki kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat ketika sudah lulus dari ujian *tasmī*’ tersebut. Sehingga ujian *tasmī*’ ini sangat membantu para santri dalam melancarkan dan menjaga hafalannya serta

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fauziyatin, sebagai ustadzah kegiatan tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

meningkatkan kualitas hafalan kami, meskipun harus merasakan kesulitan terlebih dahulu namun setelahnya kemudahanlah yang kami peroleh”<sup>75</sup>

Menjaga hafalan Al-Qur’an bagi seorang penghafal adalah sebuah kewajiban. Ketika seseorang sudah bertekad menghafal maka kewajibannya adalah *muraja’ah* sampai akhir hayat untuk menjaga hafalan tersebut. Oleh karena itu, penting akan adanya kesadaran dari setiap individu tersebut atas kewajiban menjaga hafalannya. Dengan adanya ujian *tasmī’* ini para santri menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga hafalan mereka.

Seperti yang telah di sampaikan oleh santri bernama Ashfira Alfiana sebagai berikut:

“Terkadang terdapat beberapa santri yang lalai dikarenakan tanggungjawab mereka yang lain, sehingga mereka kurang dalam *muraja’ah* hafalan. Dengan diterapkannya ujian *tasmī’* ini menyadarkan santri akan pentingnya menjaga hafalan mereka. Perjuangan mereka untuk lulus ujian *tasmī’* memberikan kesadaran bahwa menjaga hafalan adalah kewajiban mereka, yang sebelumnya perjuangan mengkhatamkan hafalan pun juga bukan suatu hal yang mudah. Dengan begitu para santri menjadi lebih sering *memuraja’ah* hafalan mereka.”<sup>76</sup>

Dalam proses *muraja’ah* untuk menjaga hafalan, tentunya terkadang terdapat beberapa hambatan. Salah satunya adalah rasa malas yang tiba-tiba menghampiri. Namun, jika rasa malas tersebut tidak dilawan maka seterusnya menjadikan seseorang bermalas-malasan untuk *muraja’ah*. Diterapkannya metode *tasmī’* di sini adalah untuk membantu para santri dalam menjaga hafalannya, termasuk untuk mengusir rasa malas tersebut. Dengan adanya

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Saudari Ika Safitri, sebagai santri tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Saudari Ashfira Alfiana, sebagai santri tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, 29 April 2023

program yang terstruktur maka santri menjadi lebih disiplin, selain itu juga karna adanya sanksi yang ditetapkan jika santri tersebut tidak mampu memenuhi target yang ditentukan, menjadikan santri mau tidak mau harus selalu *muraja'ah*. Dengan begitu yang awalnya terpaksa, lama-kelamaan menjadi terbiasa untuk *muraja'ah* hafalan mereka dan sadar betapa pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh santri bernama Hanik Nur Kholida sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan diterapkannya metode *tasmī'* di sini sangat membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dulu waktu belum ada program yang sudah terstruktur seperti sekarang itu kalau *muraja'ah* jarang, ya tetap *muraja'ah* tapi jarang. Karena kadang kesadaran untuk menjaga hafalan itu kurang, apalagi rasa malas yang tiba-tiba datang. Sekarang, setelah diterapkannya metode tersebut sangat membantu kami untuk *muraja'ah* hafalan. Kalau tiba-tiba malas menghampiri harus segera dilawan, karena ada sanksi jika kami tidak memenuhi target. Dengan hal tersebut, *muraja'ah* yang awalnya terpaksa lama-kelamaan menjadi kebiasaan bagi kami dan itu sangat membantu.



## BAB IV

### ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *TASMI'* DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MUNJIYAH DURISAWO PONOROGO

#### A. Analisis Tujuan Implementasi Metode *Tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

Adanya penerapan metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini tentunya memiliki tujuan tersendiri, sehingga berdampak positif bagi para santri. Menurut penjabaran mengenai tujuan umum diterapkannya metode *tasmī'* yang terdapat dalam bab II bahwa, *tasmī'* artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar seorang hafidz diketahui letak kesalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, baik dalam pengucapan huruf maupun dari segi tajwidnya.<sup>77</sup> Sehingga dengan metode *tasmī'*, seorang hafidz bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang.<sup>78</sup> Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, dibuktikan dengan adanya program *sema'an* setiap hari Jum'at dan Hari Ahad, ditambah dengan ujian *tasmī'* bagi yang sudah khatam. Karena dengan begitu, ketika hafalan disina' oleh orang lain itu membantu untuk mengetahui jika terdapat kesalahan ketika melantunkan ayat-ayat Al-

<sup>77</sup> Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Tasmī' Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Kewarganegaraan*, 2(September, 2022), 1.

<sup>78</sup> Aulia Rizki Fadhila *et. al.*, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmī' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi", *Education*, 05 (Maret-April, 2023), 6761.

Qur'an, terutama dalam pengucapan makhraj huruf dan tajwidnya, sehingga hafalan menjadi lebih terjaga.

Sementara itu, Menurut Ibnu Madzkur, menerangkan bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya, begitupun dengan metode *sima'an* adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimak kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut bisa diperbaiki. Kegiatan *tasmī'* sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka, karena dengan hal tersebut santri menjadi terbiasa melantunkan hafalan dengan disimak orang lain. Seperti yang dirasakan oleh beberapa ustaz di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, yang mana dengan adanya kegiatan *sima'an* dan ujian *tasmī'* di pondok pesantren ini sangatlah efektif dan membantu bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dalam menjaga hafalan mereka. Dikarenakan mereka yang menghafal berbeda-beda jenjang pendidikannya, dengan begitu berbeda pula beban yang ditanggung, maka metode ini dapat membantu mereka agar tidak lalai terhadap hafalannya. Dengan diterapkannya metode ini, mereka bisa mengetahui letak kesalahan dalam bacaannya karena diperdengarkan kepada orang lain dan menjadikan mereka bisa memperbaiki kesalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa diketahui bahwa tujuan dari diterapkannya implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo adalah untuk membantu dan memudahkan para

santri dalam menjaga hafalan mereka, serta mampu memperbaiki letak kesalahan yang terdapat dalam hafalan Al-Qur'annya. Selain itu juga menjadikan para santri lebih sering *muraja'ah* hafalan.

## **B. Analisis Implementasi Metode *Tasmī'* Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo**

Penerapan metode *tasmī'* di setiap pondok pesantren atau lembaga terkadang berbeda-beda sistemnya. Seperti metode *tasmī'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo, yang mana dalam penerapan di setiap programnya memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Ibu Nyai. Berdasarkan teori yang dijelaskan pada bab II, terdapat beberapa langkah atau cara untuk *mentasmī'* kan hafalan seseorang yaitu berdasarkan: 1) Penyimakan perorangan, 2) penyimakan keluarga, 3) penyimakan dua orang, 4) penyimakan kelompok, 5) *tasmī'* dengan sesama teman tahfidz, 6) menyimakan kepada ustadz dan ustadzah. Adapun pembahasan mengenai implementasi metode *tasmī'* adalah sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu penyimakan perorangan. Dalam teori pada bab II dijelaskan bahwa penyimakan perorangan ini adalah seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Metode ini sering dipakai oleh hafidz yang telah lancar hafalannya baik perorangan maupun berjamaah, tujuannya agar penghafal Al-Qur'an bisa diketahui letak kekurangan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf

maupun tajwidnya.<sup>79</sup> Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini, penyimakan secara perorangan yaitu berupa *tasmī'* pada tahap 30 juz atau biasa disebut dengan majelisan 30 juz, yang mana sistemnya seorang santri memperdengarkan hafalannya dengan disimak oleh seluruh santri yang berada di pondok secara bergantian, kemudian dilanjut dengan khataman kubro yang dihadiri oleh orang tua dari santri yang melaksanakan ujian tersebut. Pada tahap *tasmī'* 30 juz ini dilakukan setelah santri menyelesaikan tahap ujian *tasmī'* sebelumnya, juga dengan menimbang kesiapan santri secara mental dan fisik.

**Kedua,** penyimakan keluarga. Secara teori, penyimakan keluarga hampir sama dengan penyimakan perorangan. Dalam hal ini penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh ayat Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Waktu dan jumlah materi yang disimak pun bisa disepakati. Sesuai teori ini, di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo penyimakan keluarga berlaku ketika santri pulang atau liburan dirumah. Dimana Ibu Nyai meminta kepada para santri bahwa dimanapun waktu dan tempatnya, seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu menjaga hafalannya yaitu dengan terus *memuraja'ah* hafalan dan tetap menjalankan amalan-amalan yang sudah dijalankan di pondok. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam *muraja'ah* santri harus disimak oleh anggota keluarga yang ada di rumah.

**Ketiga,** adalah penyimakan dua orang. Pada bab II dijelaskan bahwa metode ini dilaksanakan secara bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika

---

<sup>79</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29.

ada yang membaca maka yang lain diam untuk menyimak, baik dengan melihat mushaf ataupun tidak. Berdasarkan teori tersebut, penyimakan dua orang di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini berupa kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at, yang mana sistemnya dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari santri yang telah mengkhatakamkan hafalannya dengan bagian 1-3 juz setiap santrinya. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari santri yang masih dalam proses menyetorkan hafalan dengan bagian seperempat atau setengah juz setiap santri, sesuai dengan perolehan terakhir dari juz yang mereka setorkan atau jadwal *muraja'ah* yang harus disetorkan dengan disima' temannya secara bergantian.

Sementara itu, kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at juga masuk pada teori selanjutnya. *Keempat*, yaitu penyimakan kelompok. Pada bab II dijelaskan bahwa penyimakan kelompok dilakukan oleh sejumlah hafidz, misalnya 30 orang dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 sampai juz 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka yang lain menyimak.<sup>80</sup> Berdasarkan teori ini, penerapannya di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah yaitu berupa kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at karena sistem pelaksanaannya dengan dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan. Selain *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at, juga terdapat *sema'an* kubro dengan

---

<sup>80</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

sistem yang sama. Namun ini bukan menjadi program harian, melainkan diadakan hanya ketika di pondok pesantren terdapat acara-acara penting.

**Kelima**, yaitu *tasmī'* dengan sesama teman tahfidz. Dalam bab II diterangkan bahwa pada tahap ini dilakukan kepada sesama teman tahfidz sebelum *ditasmī'* kepada seorang guru. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Saw. bersama malaikat Jibril as. dengan tujuan agar wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.<sup>81</sup> Melihat penjabaran dari teori ini, maka penerapan penyimakan *tasmī'* dengan sesama teman tahfidz disini yaitu ketika sebelum menyetorkan atau *mentasmī'*kan hafalamnya kepada Ibu Nyai, mereka harus *muraja'ah* terlebih dahulu dengan temannya. Santri harus mencari partner atau teman sendiri untuk bisa diajak saling menyimakkan hafalan. Penyimakan dengan teman sesama teman tahfidz di Pondok Pesantren Putri Al-Muniyah Durisawo Ponorogo ini hampir dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini di sini biasanya disebut dengan simak-simakan. Ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan ketika menyetorkan hafalan kepada Ibu Nyai, sehingga hafalan menjadi lebih lancar. Karena ketika hafalan tersebut saling disimakkan kepada teman, mereka bisa bersama-sama memperbaiki kesalahan. Selain itu, hal ini juga menjadikan santri tidak gampang jenuh ketika sedang *muraja'ah* hafalan dengan memiliki partner.

**Keenam**, adalah menyimakkan hafalan kepada ustadz dan ustadzah.

Pada bab II dijelaskan bahwa ini dilakukan ketika santriwati sudah benar-benar

---

<sup>81</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

siap dengan hafalannya maka segera *mentasmī*'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.<sup>82</sup>

Berdasarkan teori tersebut, maka ini sesuai dengan penerapan *tasmī*' uji public di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah, dimana yang menjadi penguji adalah Ibu Nyai dan Ustadzah. Sistem yang diberlakukan dalam *tasmī*' uji public di sini yaitu semisal minggu ini memperoleh bagian seperempat pertama juz satu maka santri tersebut harus benar-benar menguasainya. Kemudian akan diberikan tiga soal untuk diteruskan dengan disimak oleh Ibu Nyai sendiri dan satu ustadzah sebagai pendamping. Dengan aspek penilaian meliputi kefasihan, tajwid, kelancaran, dan keras atau tidaknya ketika melantunkan ayat. Jika salah satu penilaian tersebut tidak memperoleh nilai A maka dianggap tidak lulus dan harus mengulangi lagi sampai lulus.

Selain itu, teori penyimakan ini juga sesuai dengan tahapan ketika santri dalam proses *tasmī*' 5 juz yang mana sebelum itu harus *mentasmī*'kan atau menyetorkan kembali hafalannya sebanyak 5 halaman sekaligus kepada Ibu Nyai.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode *tasmī*' di Pondok Pesantren Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini memiliki ketentuan atau syarat yang berbeda-beda, tentunya hal tersebut ditetapkan untuk kebaikan para santri atas tanggungjawab akan hafalan mereka. Bahkan diperlukannya pemberlakuan sanksi agar santri menjadi disiplin dalam mengikuti kegiatan demi menjaga hafalan mereka.

---

<sup>82</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 29.

### C. Analisis Dampak Implementasi Metode *Tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo

Diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini pastinya dengan harapan memberikan dampak yang baik bagi para santri, terutama dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka sehingga hafalan mereka terjaga dan terpatri dalam hati serta pikiran. Berdasarkan teori pada bab II menerangkan bahwa manfaat dari metode *tasmī'* yaitu: 1) termotivasi untuk lebih giat menghafal, 2) menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat, 3) memelihara hafalan supaya tetap terjaga, 4) menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an, 5) melatih agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, 6) cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar. Dalam penerapannya, metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo ini memberikan beberapa dampak yang baik bagi para santri diantaranya yaitu:

**Pertama**, termotivasi untuk lebih giat menghafal. Dalam teori dikatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan *sima'an* penghafal tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan selain itu juga dapat mengukur kualitas hafalan yang dimiliki.<sup>83</sup> Dalam hal ini, dengan diterapkannya metode *tasmī'* yaitu berupa *tasmī'* uji public menjadikan santri lebih giat dalam menghafal dan *muraja'ah* dikarenakan sistemnya yang dilaksanakan di depan banyak santri yang memberikan dorongan bagi mereka untuk lebih kompetitif dan serius dalam mengikuti kegiatan ini. *Tasmī'* uji publik ini juga sebagai

---

<sup>83</sup> Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 30.

salah satu cara agar para santri tidak mudah gugup dan tetap fokus bahkan ketika memperdengarkan hafalannya dihadapan banyak orang.

**Kedua**, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an. Ini dikarenakan ketika sudah terbiasa mengikuti *tasmī'* uji public yang dilaksanakan di depan para santri, maka yang awalnya memiliki rasa gugup lama kelamaan perasaan tersebut akan hilang karena sudah merasa terbiasa. Sehingga ketika nanti mereka diharuskan membaca Al-Qur'an didepan banyak orang, perasaan gugup tersebut menjadi hilang karena sudah terlatih. Hal ini juga berlaku ketika para santri mengikuti kegiatan *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at di pondok pesantren ini. Kegiatan tersebut juga akan melatih para santri agar menjadi lebih percaya diri sehingga mampu mengatasi perasaan gugup mereka.

**Ketiga**, menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang hampir sama sehingga terkadang bisa menyebabkan kerancuan. Salah satu hal yang membutuhkan ketelitian lebih dalam menghafal yaitu adalah memperhatikan adanya ayat-ayat mutasyabihat. Karena jika tidak teliti maka akan mengakibatkan kerancuan antara ayat satu dengan ayat yang lain sehingga hafalan menjadi tidak lancar. Setelah mengikuti ujian *tasmī'* jika terdapat kesalahan, santri bisa lebih menandai dan memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut. Biasanya santri di sini menandai ayat yang susah atau ayat-ayat mutasyabihat dengan menggunakan pensil agar lebih mudah dan teliti. Maka



dengan diterapkannya ujian *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini, membantu para santri dalam mengatasi hal tersebut.

**Keempat**, memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Tujuan utama dari diterapkannya metode *tasmī'* disini adalah membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka. Diharapkan setelah mereka menyelesaikan rangkaian dari ujian *tasmī'* disini memberikan dampak baik pada hafalannya sehingga mampu meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hal ini juga dirasakan oleh beberapa santri bahwa dengan adanya ujian *tasmī'* ini menjadikan hafalan mereka menjadi lebih terjaga. Dengan diterapkannya ujian *tasmī'* tersebut sangat efektif dalam membantu para santri untuk menjaga hafalannya, terlebih santri yang masih menempuh jenjang pendidikan terkadang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Keefektifan metode tersebut terbukti dengan setelah santri selesai atau lulus dalam ujian *tasmī'* tersebut hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya.

**Kelima**, melatih para santri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Membaca atau melantunkan Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil dan perlahan-lahan. Maka dengan diadakannya *sema'an* pada Hari Ahad dan Hari Jum'at ini dapat melatih para santri agar perlahan-lahan dalam melantunkan ayat Al-Qur'an, karena *sema'an* ini menjadikan mereka terbiasa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan disimakkan kepada orang lain sehingga bisa diketahui letak kesalahannya. Selain itu, kegiatan *sema'an* ini melatih mereka juga agar tidak tergesa-gesa ketika melantunkan ayat Al-Qur'an.



**lain**  
**PONOROGO**

**Keenam,** cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar. Dalam pelaksanaannya, ketika ujian *tasmī'* maupun *sema'an* berlangsung pada saat terdapat kesalahan, dengan beberapa ketentuan untuk ujian *tasmī'*, maka akan dibenarkan oleh penyimak sehingga santri tersebut mengetahui letak kesalahannya yang kemudian bisa memperbaikinya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa menjaga hak-hak Al-Qur'an itu penting, salah satunya dengan memperhatikan makhraj dan tajwid dalam setiap bacaannya. Maka dari itu, syarat dari kelulusan *tasmī'* uji publik ini beberapa penilaiannya diambil dari kefasihan dalam pengucapan makhraj dan pengucapan tajwidnya yang benar. Jika salah satu penilaian tersebut tidak memperoleh nilai A maka dianggap tidak lulus dan harus mengulangi lagi sampai lulus, dengan begitu santri bisa memperhatikan dimana letak kesalahannya dan kemudian bisa memperbaikinya.

**Ketujuh,** mendorong hilangnya rasa malas. Manusia terkadang tidak bisa lepas dari yang namanya rasa malas. Namun rasa malas tersebut harus dilawan, terlebih ketika sudah berhadapan dengan yang namanya kewajiban. Penerapan metode *tasmī'* di pondok pesantren ini yang sudah terstruktur, dengan ketentuan dan sanksi yang telah ditetapkan mendorong para santri untuk mengikuti program tersebut dengan disiplin. Hal tersebut mampu melatih mereka untuk melawan rasa malas dalam *muraja'ah* hafalan.

**Kedelapan,** menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan. Terkadang terdapat beberapa santri yang lalai dengan kewajiban menjaga hafalan mereka dan hafalan menjadi tidak karuan. Sehingga dengan

diterapkannya metode *tasmī'* disini dengan system dan sanksi yang telah ditentukan, secara tidak langsung membantu menumbuhkan kesadaran kepada mereka yang lalai akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode *tasmī'* disini sangat membantu para santri dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka baik dari segi ingatan, kefasihan makhraj, maupun tajwidnya. Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari sifat lupa. Sebagaimana teori yang ada pada bab II bahwa kualitas hafalan seseorang diukur dari tiga hal, yaitu: 1) penguasaan makharijul huruf, 2) kelancaran hafalan, 3) pengucapan tajwid dengan baik dan benar. Hal ini bisa dilihat dari dampak yang diperoleh setelah para santri mengikuti rangkaian program dengan menggunakan metode *tasmī'* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo. Selain usaha dhohir yaitu dengan mengikuti program metode *tasmī'* dalam menjaga hafalan, harus juga diiringi dengan usaha bathin dengan menjalankan amalan-amalan yang telah diajarkan oleh Ibu Nyai, dan menghindari hal-hal yang bisa mendorong timbulnya sifat lupa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo tentang implementasi metode *tasmī'*, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tujuan implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah adalah untuk membantu dan memudahkan para santri dalam menjaga hafalan mereka, serta mampu memperbaiki letak kesalahan yang terdapat dalam hafalan Qur'annya. Selain itu juga menjadikan para santri lebih sering *muraja'ah* hafalan.
2. Implementasi metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah terdiri dari lima program kegiatan, yaitu *sema'an* Hari Ahad dan Hari Jum'at, *tasmī'* uji public, ujian *tasmī'* 5 juz, ujian *tasmī'* 10 juz sampai dengan 20 juz, dan ujian *tasmī'* 30 juz atau yang biasa disebut dengan majelisan 30 juz.
3. Dampak yang diperoleh dengan diterapkannya metode *tasmī'* di Pondok Pesantren Al-Munjiyah yaitu santri menjadi termotivasi untuk lebih giat menghafal, menghilangkan rasa gugup saat membaca Al-Qur'an, memelihara hafalan supaya tetap terjaga, melatih para santri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, cepat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar, mendorong hilangnya rasa malas dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan. Dengan diterapkannya metode

*tasmī'* di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah mampu meningkatkan kualitas hafalan para santri. Terbukti dengan setelah santri mengikuti ujian *tasmī'*, hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya. Selain itu juga peningkatan dalam pengucapan tajwid dan penguasaan makharijul huruf yang meningkat setelah mengikuti rangkaian program metode *tasmī'*, karena jika terdapat kesalahan mereka bisa mengetahuinya dan kemudian memperbaiki kesalahan tersebut.

## B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh diharapkan mempertahankan program metode *tasmī'* yang sudah ada karena berdampak baik bagi para santri dan memperbaiki kekurangan yang ada serta meningkatkan program lain yang dapat membantu santri dalam menjaga hafalan mereka, seperti metode *tasmī'* yang diterapkan dengan system *musabaqoh* antar santri, sehingga pondok pesantren ini bisa mencetak *ahlul qur'an* yang baik.
2. Bagi ustazah diharapkan untuk terus bersabar dan berupaya dalam peningkatan kualitas hafalan para santri sebagai pendampingan dalam proses tahfidz. Qur'an terutama dalam penerapan metode *tasmī'* sehingga tujuan diterapkannya metode tersebut bisa terealisasikan dengan baik.
3. Bagi para santri tahfidz hendaknya selalu aktif dalam program kegiatan metode *tasmī'* demi kebaikan dalam menjaga hafalan karena dengan penerapan metode *tasmī'* tersebut memberikan dampak yang positif bagi



hafalan dan mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang dialami ketika menghafal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Subhan. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Ainun Farhah, Sufi. "Pengaruh Metode *Tasmī'* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Cerebral Palsy Di SLB-D YPAC Bandung," *UNIK*, 1 (2016)
- Aldisar, M. Yordan. "Penerapan Metode *Tasmī'* dan *Muraja'ah* dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019)
- Ali Ash-Shaabuuniy, Muhammad. *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998)
- Al-Qur'an.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research* (Tarsoto: Bandung, 1995)
- Diah, Hartani Anindya *et. al.* "Tahfiz Qur'an dengan Metode *Tasmī'* dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang), *Al-Fikru*, 15 (Juli Desember, 2021).
- Abdul Fatah, Muhammad. *Memorizing Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2016)
- Hadits Riwayat Ibnu Majah, Hadits. Id.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-taqaddumat-taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016.
- Ifadah, Rifatul. "Penerapan Metode Tasmī dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik", (Skripsi, IIQ, Jakarta, 2020)
- Karlina Padang, Lilis. "Implementasi Metode Sima' dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan," (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021)
- Kurniawan, Prigus. "Pengaruh Metode At-Taisir Terhadap Kualitas Hafalan Siswa di SMP Rahmat Islamiyah Medan," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020)
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Ma'sum, Muhammad. *Amtsilatut Tasrifiiyyah* (Surabaya: Maktabah Salim Nabhan)

- Maulida Yustin, Intan. "Implementasi Metode *Tasmī'*, Talaqqi, dan *Muraja'ah* (TTM) dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Tahfizh Anak Usia Dini Sahabat Qur'an Sumpangsari Jember," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021)
- Millah Muthohharoh, Nur. "Pengaruh Kegiatan *Tasmī'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Tangerang Selatan," (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019)
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rake Sasarin: Yogyakarta, 2002)
- Mujib Ismail, Ahmad. *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995)
- Pramono, Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Solo: UNISRI Press, 2020)
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Rahmatin. "Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur'an dengan Metode *Tasmī'* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Kewarganegaraan*, 2 (September 2022)
- Ramadani, Bagus. *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021)
- Rizki, Fadhila Aulia *et. al.* "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Tasmī'* di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi", *Education*, 05 (Maret-April, 2023).
- Rudiansyah, M. "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor," (Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2021)
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, (Mizan: Bandung, 1999)
- Sudarmiah, Fitri. "Penerapan Metode *Tasmī'*, Takrir, dan *Muraja'ah* dalam Menghafal dan Menjaga Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Desa Pauh Menang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha, Jambi, 2022)
- Sugiono, Dendy *et. al.*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Syarif, Nurdin Encep. *Teori-Teori Analisis Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022)

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)

Wajidi, Farid. "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)

Yuyu, Wahyudin. "Penerapan Metode *Tasmī'* dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Quasi Eksperimen pada Mahasiswa di Rumah Tahfidz Quran UIN Sunan Gunung Djati)," (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019)

Zen, Muhaimin. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Allah Husna, 1985)



## RIWAYAT HIDUP

**Nanda Aprilia Dwi Kusuma Ningsih** dilahirkan pada tanggal 07 April 2001 di Ngawi, putri pertama dari Bapak Dwi Joyo Kusumo dan Ibu Bekti Marganingsih. Pendidikan Sekolah Dasar ditamatkan tahun 2012 di MI AN-NOOR Karangasri Ngawi.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo ditamatkan pada tahun 2016 dan melanjutkan pendidikan di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo yang ditamatkan tahun 2019. Selama menjalani pendidikan di MA YP KH Syamsuddin Durisawo Ponorogo, ia aktif di organisasi intra sekolah dan mengikuti kegiatan kepramukaan.

Pada tahun 2013 sampai sekarang ia bermukim di Pondok Pesantren Putri Al Munjyah Durisawo Ponorogo serta melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sampai sekarang.



## Lampiran 1

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/29-4/2023  
Nama Informan : Ibu Nyai Hj. Nurul Khotimah, S.Ag  
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
Waktu wawancara : 09:00-09:30 WIB  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan diterapkannya metode <i>tasmī'</i> dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	<p>Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah nikmat sekaligus anugerah yang Allah berikan kepada mereka yang telah Allah pilih. Namun menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal, melainkan ada kewajiban utama setelahnya yaitu menjaga hafalan tersebut. Maka dari itu santri tahfidz disini wajib mengikuti <i>sema'an</i> setiap hari Jum'at dan Hari Ahad ditambah dengan ujian <i>tasmī'</i> bagi yang sudah khatam. Karena dengan begitu ketika kita disima' maka akan mengetahui jika terdapat kesalahan ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga hafalan menjadi lebih terjaga. Sementara itu, santri juga harus mengikuti amalan-amalan yang dijalankan untuk membantu menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain usaha dhohir yang dilakukan untuk menjaga hafalan, juga harus diiringi dengan usaha batin yaitu dengan menjalankan beberapa amalan. Diantaranya adalah dengan membaca ayat khirzi, shalat taubat, dan shalat taqwyatul hafidz. Tidak hanya ketika sedang berada di pondok pesantren saja, menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi penghafal di manapun mereka berada. Oleh karena itu, para santri ketika sedang tidak di pondok atau sedang pulang tetap harus melakukan <i>muraja'ah</i> dengan disima' keluarga ataupun teman yang sedang bersama mereka, begitu juga dengan amalan-amalan yang sudah diajarkan juga harus tetap dijalankan. Selain itu, ada beberapa hal yang bisa dilakukan para santri untuk menghindarkan diri dari sifat lupa diantaranya yaitu selalu bersiwak, tidak menghafal di dekat tempat yang berbau atau kotor, dan menghindari makan-makanan asam</p>

<b>Peneliti</b>	Bagaimana penilaian yang diambil dalam pelaksanaan ujian <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Menjaga hak-hak Al-Qur'an itu penting, salah satunya ya dengan memperhatikan makhraj dan tajwid dalam setiap bacaannya. Maka dari itu, syarat dari kelulusan <i>tasmī'</i> uji publik ini beberapa penilaiannya diambil dari kefasihan dalam pengucapan makhraj dan pengucapan tajwidnya yang benar. Jika salah satu penilaian tersebut tidak memperoleh nilai A maka dianggap tidak lulus dan harus mengulangi lagi sampai lulus, dengan begitu santri bisa memperhatikan dimana letak kesalahannya dan kemudian bisa memperbaikinya
<b>Peneliti</b>	Apakah ujian <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo bersifat wajib?
<b>Informan</b>	Santri disini yang sudah khatam hafalan Al-Qur'annya wajib mengikuti ujian <i>tasmī'</i> 5 juz, terlebih bagi santri yang ingin boyong maka sebelum boyong harus menyelesaikan ujian tersebut. Saya baru merasa lega jika mengizinkan mereka boyong atau keluar dari pondok setelah menyelesaikan ujian <i>tasmī'</i> 5 juz, karena hal tersebut setidaknya bisa menjadi pegangan untuk mereka dalam menjaga hafalannya.



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/29-4/2023  
 Nama Informan : Ustadzah Fauziyyatin  
 Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
 Waktu wawancara : 10:00-10:30 WIB  
 Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
<b>Peneliti</b>	Apa tujuan diterapkannya metode <i>tasmī'</i> dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Ketika seseorang sudah bersedia menghafal Al-Qur'an, maka dia juga harus siap dengan berbagai kewajiban di belakangnya. Tidak peduli itu mudah ataupun sulit. Seperti halnya ujian <i>tasmī'</i> yang diterapkan di pesantren ini yang mana menurut beberapa santri ujian <i>tasmī'</i> tersebut termasuk sulit. Sehingga dengan adanya ujian <i>tasmī'</i> tersebut, para santri lebih tekun lagi dalam memperhatikan dan menjaga hafalan mereka agar menjadi lebih lancar ketika melantunkan hafalannya.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana implementasi metode <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Metode <i>tasmī'</i> di sini diterapkan sebagai salah satu usaha untuk membantu para santri yang menghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalan mereka. Penerapannya berupa dengan diadakannya beberapa program yang mana sistem dan ketentuannya telah ditetapkan. Program-program tersebut diantaranya adalah <i>sema'an</i> rutin pada Hari Ahad dan Jum'at, <i>tasmī'</i> uji public, dan ujian <i>tasmī'</i> mulai dari 5 juz sampai dengan 30 juz.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana sistem yang digunakan dalam ujian <i>tasmī'</i> pada tahap 30 juz?
<b>Informan</b>	Tahap ini adalah rangkaian akhir dari ujian <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo. Biasanya ujian <i>tasmī'</i> 30 juz disini disebut dengan majelisan 30 juz. Dimana sistemnya adalah seorang santri memperdengarkan hafalannya sebanyak 30 juz dengan disimak oleh seluruh santri di pondok secara bergantian jamnya, kemudian dilanjut dengan tasyakuran dan khataman kubro yang juga dihadiri oleh orang tua dari santri yang melaksanakan ujian tersebut.
<b>Peneliti</b>	Apa dampak yang diperoleh setelah diterapkannya

	metode <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Menurut saya dengan diterapkannya ujian <i>tasmī'</i> tersebut efektif dalam membantu para santri untuk menjaga hafalannya, terlebih santri yang masih menempuh jenjang pendidikan terkadang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Keefektifan metode tersebut terbukti dengan setelah santri selesai atau lulus dalam ujian <i>tasmī'</i> tersebut hafalannya menjadi lebih lancar dari pada sebelumnya



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/29-5/2023  
Nama Informan : Ustadzah Rima Alfiatul Azizah  
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
Waktu wawancara : 13:00-13:30 WIB  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa tujuan diterapkannya metode <i>tasmī'</i> dalam proses menghafal di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	Menurut saya dengan diterapkannya kegiatan <i>sema'an</i> dan ujian <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah ini sangatlah efektif dan membantu bagi para santri yang menghafalkan Al-Qur'an dalam menjaga hafalan mereka. Dikarenakan mereka yang menghafal berbeda-beda jenjang pendidikannya, dengan begitu berbeda pula beban yang ditanggung, maka metode ini dapat membantu mereka agar tidak lalai terhadap hafalannya. Dengan diterapkannya metode ini, mereka bisa mengetahui letak kesalahan dalam bacaannya karena diperdengarkan kepada orang lain dan menjadikan mereka lebih cepat dalam menguasai bacaan Al-Qur'an yang benar.
Peneliti	Bagaimana system yang digunakan dalam ujian <i>tasmī'</i> pada tahap 10 juz sampai dengan 20 juz di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	Ujian <i>tasmī'</i> 10 juz sampai dengan 20 juz ini sistemnya sedikit berbeda dari ujian <i>tasmī'</i> 5 juz. Pada tahap ini, tidak ada syarat maksimal kesalahan karena santri hanya tinggal <i>memuraja'ah</i> hafalan setelah menyelesaikan <i>tasmī'</i> 5 juz dengan menandai kesalahan sebelumnya untuk diingat-ingat agar kesalahan dalam bacaan bisa diperbaiki. Minimal penyimak dalam ujian <i>tasmī'</i> ini adalah 2 orang santri.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/29-4/2023  
Nama Informan : Ustadzah Azifatul Azifah, S.H  
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
Waktu wawancara : 13:30-13:45 WIB  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem yang digunakan dalam ujian <i>tasmī'</i> 5 juz di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	Ujian <i>tasmī'</i> disini sistemnya harus setoran kembali atau <i>mentasmī'</i> kan hafalannya sebanyak seperempat juz sekali setoran kepada Ibu Nyai, yang disetorkan sesuai dengan juz yang harus <i>ditasmī'</i> kan sampai genap 5 juz. Diluar hal ini, santri juga harus <i>muraja'ah</i> hafalannya dengan para teman lainnya sebelum <i>mentasmī'</i> kan hafalannya kepada Ibu Nyai. Dalam pelaksanaan ujian <i>tasmī'</i> 5 juz ini, harus ada empat santri sebagai penyimak dalam ujian ini yang juga memegang lembar penilaian dan lembar pengoreksian. Sementara itu syarat kelulusannya adalah maksimal 10 kali pembenaran dalam setiap juz, selebihnya maka dianggap gagal. Jika gagal atau belum lulus maka harus mengulangi lagi sampai lulus, dan disela waktu menunggu kesiapan untuk mengulangi ujian <i>tasmī'</i> nya, santri tersebut harus menyetorkan kembali seperempat juz yang sebelumnya pernah disetorkan atau <i>ditasmī'</i> kan. Begitu seterusnya sampai ujian <i>tasmī'</i> tersebut dianggap lulus.



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/29-4/2023  
 Nama Informan : Saudari Ika Safitri  
 Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
 Waktu wawancara : 14:30-15:00 WIB  
 Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
<b>Peneliti</b>	Bagaimana sistem yang digunakan dalam program <i>sema'an</i> Hari Jum'at dan Hari Ahad di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Kegiatan <i>sema'an</i> Hari Jum'at dan Hari Ahad di pesantren ini sistemnya terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari santri yang telah mengkhhatamkan hafalannya dengan bagian 1-3 juz setiap santrinya. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari santri yang masih dalam proses menyetorkan hafalan dengan bagian seperempat atau setengah juz setiap santri, sesuai dengan perolehan terakhir dari juz yang mereka setorkan atau jadwal <i>muraja'ah</i> yang harus disetorkan dengan disima' temannya secara bergantian. Dengan adanya <i>sema'an</i> Hari Ahad dan Jum'at ini sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan mereka, karena <i>sema'an</i> ini menjadikan mereka terbiasa melantunkan ayat Al-Qur'an dengan disimakkan kepada orang lain sehingga bisa diketahui letak kesalahannya. Selain itu, kegiatan <i>sema'an</i> ini melatih mereka juga agar tidak tergesa-gesa ketika melantunkan ayat Al-Qur'an.
<b>Peneliti</b>	Apa dampak yang diperoleh setelah diterapkannya metode <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
<b>Informan</b>	Ujian <i>tasmī'</i> 5 juz disini bersifat wajib yang pelaksanaannya pun terdapat beberapa persyaratan untuk bisa sampai pada tahap lulus dan bisa meneruskan <i>tasmī'</i> juz berikutnya. Terkadang saya sendiri merasa kesulitan ketika sampai di juz-juz tertentu yang dirasa sulit, terlebih lagi adanya ayat-ayat mutasyabihat yang membutuhkan ketelitian lebih ketika <i>muraja'ah</i> , karena kesulitan tersebut terkadang harus mengulang beberapa kali sampai benar-benar lancar untuk bisa lulus. Namun dengan adanya hal tersebut, membuat para santri yang merasa sulit di juz-juz tertentu menjadi lebih lancar hafalannya dan mampu menandai serta memperbaiki kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat ketika sudah lulus dari ujian <i>tasmī'</i> tersebut. Sehingga ujian <i>tasmī'</i> ini sangat membantu para santri dalam melancarkan dan menjaga hafalannya serta

	meningkatkan kualitas hafalan kami, meskipun harus merasakan kesulitan terlebih dahulu namun setelahnya kemudahanlah yang kami peroleh
--	--



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/29-4/2023  
Nama Informan : Saudari Ashfira Alfiana  
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
Waktu wawancara : 15:00-15:30 WIB  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem yang digunakan dalam <i>tasmī'</i> uji publik di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	<p><i>Tasmī</i> uji publik ini dilaksanakan di depan para santri yang lain dengan tujuan agar para santri serius dan kompetitif dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. <i>Tasmī</i> uji publik ini juga sebagai salah satu cara agar para santri tidak mudah gugup dan tetap fokus bahkan ketika memperdengarkan hafalannya dihadapan banyak orang. Sistem dalam <i>tasmī</i> uji public yaitu semisal minggu ini memperoleh bagian seperempat pertama juz satu maka santri tersebut harus benar-benar menguasainya. Kemudian akan diberikan tiga soal untuk diteruskan dengan disimak oleh Ibu Nyai sendiri dan satu ustadzah sebagai pendamping, jika dalam aspek penilaiannya keseluruhan mendapat nilai A maka dianggap lulus dan minggu selanjutnya bisa meneruskan seperempat kedua juz satu, begitu seterusnya</p>
Peneliti	Apa dampak yang diperoleh setelah diterapkannya metode <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	<p>Terkadang terdapat beberapa santri yang lalai dikarenakan tanggungjawab mereka yang lain, sehingga mereka kurang dalam <i>muraja'ah</i> hafalan. Dengan diterapkannya ujian <i>tasmī'</i> ini menyadarkan santri akan pentingnya menjaga hafalan mereka. Perjuangan mereka untuk lulus ujian <i>tasmī'</i> memberikan kesadaran bahwa menjaga hafalan adalah kewajiban mereka yang sebelumnya perjuangan mengkhafatkan hafalan pun juga bukan suatu hal yang mudah. Dengan begitu para santri menjadi lebih sering <i>memuraja'ah</i> hafalan mereka</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/W/29-4/2023  
Nama Informan : Saudari Hanik Nur Kholida  
Hari/ Tanggal wawancara : Sabtu, 29 April 2023  
Waktu wawancara : 16:00-16:10 WIB  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa dampak yang diperoleh setelah diterapkannya metode <i>tasmī'</i> di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo?
Informan	Alhamdulillah, dengan diterapkannya metode <i>tasmī'</i> di sini sangat membantu dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dulu waktu belum ada program yang sudah terstruktur seperti sekarang ini kalau <i>muraja'ah</i> jarang, ya tetap <i>muraja'ah</i> tapi jarang. Karena kadang kesadaran untuk menjaga hafalan itu kurang, apalagi rasa malas yang tiba-tiba datang. Sekarang, setelah diterapkannya metode tersebut sangat membantu kami untuk <i>muraja'ah</i> hafalan. Kalau tiba-tiba malas menghampiri harus segera dilawan, karena ada sanksi jika kami tidak memenuhi target. Dengan hal tersebut, <i>muraja'ah</i> yang awalnya terpaksa lama-kelamaan menjadi kebiasaan bagi kami dan itu sangat membantu.



Lampiran 2

DOKUMENTASI

Kegiatan Ujian *Tasmī'* 5 juz



Kegiatan Khataaman Hari Jum'at dan Hari Ahad



Kegiatan *Tasmī'* Uji Publik



Kegiatan Ujian *Tasmī'* 30 juz



Kegiatan *Sema'an* Kubro

